



**UNIVERSITAS KRISTEN
DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

QADW-4160-PA-23.040.1



Panduan Pengembangan Kurikulum

**Berorientasi KKNi dengan Pendekatan Pendidikan
Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*)**

**Panduan Penyusunan Kurikulum
Berorientasi KKNI dengan
Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian
(*Outcome-based Education/OBE*)**

Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2024

Penulis:

Antonius Rachmat Chrismanto

Elok Pakaryaningsih

Fransisca Endang Lestariningsih

Gloria Virginia

Ida Ayu Triastuti

Jong Jek Siang

Kristian Oentoro

Lemmuela Alvita Kurniawati

Lukas Chrisantyo

Wahju Satria Wibowo

Tata Letak Dan Desain Sampul:

Aristarkhus Dwiki Darmawan

**Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi KKNi
dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian
(*Outcome-based Education/OBE*)**

QADW-4160-PA-23.040.1

IDENTITAS DOKUMEN			
Tanggal	Dokumen	Pemilik Dokumen	Disahkan Oleh
5 Maret 2024	Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi KKNi dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (<i>Outcome-based Education/OBE</i>)	LPAIP	Rektor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	viii
DOKUMEN SK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Landasan Penyusunan Kurikulum	4
C. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan.....	8
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PRODI DI UKDW	16
A. Perancangan Dokumen Kurikulum.....	20
B. Perancangan Pembelajaran	39
BAB III METODE PEMBELAJARAN YANG BERLAKU DI UKDW	65
A. Pengantar	65
B. Metode Pembelajaran.....	65
BAB IV EVALUASI KETERCAPAIAN CPL.....	69
A. Bobot kontribusi ditentukan secara proporsional.....	75
B. Bobot kontribusi ditentukan oleh dosen pengampu	78
BAB V PENJAMINAN MUTU KURIKULUM	81
A. PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan).....	81
B. Evaluasi Kurikulum	82
BAB VI PENUTUP.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kode prodi	21
Tabel 2. Capaian pembelajaran lulusan di UKDW	27
Tabel 3. Contoh butir CPL dengan komponen-komponennya.....	29
Tabel 4. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.....	32
Tabel 5. Matriks kaitan antara CPL dengan bahan kajian	33
Tabel 6. Matriks untuk evaluasi mata kuliah	36
Tabel 7. Matriks pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah	37
Tabel 8. Bentuk pembelajaran dan estimasi waktu	38
Tabel 9. Prinsip penilaian	54
Tabel 10. Teknik dan instrumen penilaian (Junaidi et al., 2020)	55
Tabel 11. Rubrik penilaian holistik (Junaidi et al., 2020)	57
Tabel 12. Bentuk penilaian analitik.....	57
Tabel 13. Bentuk Penilaian Skala.....	58
Tabel 14. Bentuk penilaian portofolio	59
Tabel 15. Contoh kategori penilaian.....	62
Tabel 16. Predikat kelulusan mahasiswa.....	63
Tabel 17. Contoh metode asesmen dan distribusinya pada RPS.....	75
Tabel 18. Ilustrasi perumusan CPL	95
Tabel 19. Contoh deskripsi rumusan profil lulusan.....	96
Tabel 20. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.....	97
Tabel 21. Contoh bahan kajian pada ilmu komputer/informatika menurut APTİKOM dan ACM/IEEE-CS	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum perguruan tinggi (Junaidi, et al., 2020).....	7
Gambar 2. Siklus kurikulum pendidikan tinggi	14
Gambar 3. Alur pengembangan kurikulum berbasis MBKM (Junaidi et al., 2020).....	18
Gambar 4. Tahapan penyusunan dokumen kurikulum (Junaidi et. al., 2020).....	19
Gambar 5. Rumusan CPL prodi.....	26
Gambar 6. Tahapan pertama perumusan CPL.....	26
Gambar 7. Tahap kedua pembentukan mata kuliah	31
Gambar 8. Tahap ketiga penyusunan organisasi mata kuliah struktur kurikulum	34
Gambar 9. Tahapan perancangan pembelajaran	40
Gambar 10. Tahapan menjabarkan CPL pada mata kuliah secara selaras (constructive alignment).....	43
Gambar 11. Tampilan e-RPS UKDW	48
Gambar 12. Prinsip dan karakteristik pembelajaran yang berorientasi mahasiswa	53
Gambar 13. Mekanisme penilaian	61
Gambar 14. Relasi antara CPL, IK-CPL, CPMK, dan asesmen	72
Gambar 15. Contoh implementasi tahapan	73
Gambar 16. Contoh CPL, IK-CPL, dan CPMK pada RPS, beserta relasinya	74
Gambar 17. Contoh relasi antara CPMK dan metode asesmen	76

Gambar 18. Contoh bobot kontribusi metode asesmen secara proporsional	77
Gambar 19. Contoh relasi antar CPMK dan metode asesmen pada RPS ...	77
Gambar 20. Contoh bobot kontribusi metode asesmen terhadap CPMK yang ditentukan oleh dosen pengampu	78
Gambar 21. Contoh relasi antara CPMK dan metode asesmen berdasarkan bobot relasi yang ditentukan dosen pengampu.....	78
Gambar 22. Contoh relasi antar CPMK dan metode asesmen pada RPS ...	79
Gambar 23. SOP monev pemutakhiran kurikulum siklus 2 tahun.....	83
Gambar 24. SOP monev pemutakhiran kurikulum siklus 4 tahun.....	84
Gambar 25. Tahapan penyempurnaan kurikulum berorientasi KKNI.....	89
Gambar 26. Teknik perumusan CPL.....	93

KATA PENGANTAR

Kurikulum di perguruan tinggi merupakan acuan penting yang menentukan ke mana alur pendidikan di suatu perguruan tinggi akan bermuara. Pendidikan tinggi saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang mengikuti perkembangan global dan dinamika masyarakat. Pembaruan kurikulum menjadi suatu keharusan dan menjadi aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan pengguna lulusan.

Kurikulum berorientasi KKNI menitikberatkan pada pencapaian kompetensi dan tingkat kualifikasi lulusan yang jelas, sehingga setiap program studi di UKDW dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendekatan OBE (*Outcome-based Education*), yang berfokus pada capaian pembelajaran, diintegrasikan dengan cermat dalam proses penyusunan kurikulum untuk memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran memiliki relevansi dan dapat diukur dengan jelas.

Buku panduan ini disusun sebagai panduan praktis bagi para pengelola program studi, dosen, dan *stakeholder* terkait dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum berorientasi KKNI dengan pendekatan OBE di UKDW. Diharapkan buku panduan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman yang berharga dalam perjalanan menuju penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga buku panduan ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan tinggi di UKDW.

Yogyakarta, Februari 2024

Tim Penyusun

DOKUMEN SK



**UNIVERSITAS KRISTEN
DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

**Keputusan Rektor Universitas Kristen Duta Wacana
Nomor: 033/B.02/UKDW/2024**

Tentang

**Pengesahan Buku Panduan Pengembangan
Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*)
Universitas Kristen Duta Wacana**

Rektor Universitas Kristen Duta Wacana:

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri;
b. Bahwa perlu adanya Pedoman Pengembangan Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*) di Universitas Kristen Duta Wacana;
c. Pedoman Pengembangan Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*) di Universitas Kristen Duta Wacana telah disusun oleh tim adHoc yang dibentuk berdasarkan SK Rektor No.086/B.02/PSDM/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dengan Surat Keputusan Rektor 021/B.02/UKDW/2016;
4. Statuta UKDW Tahun 2019 QADW-1100-PA-19.016.1;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Rencana Induk Pengembangan Universitas Kristen Duta Wacana tahun 2024-2043 QADW-1200-PA.24.007.1;
7. Rencana Strategis Universitas Kristen Duta Wacana tahun 2024-2031 QADW-1200-PA-24.014.1.
- Memperhatikan** : Surat permohonan dari Lembaga Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran (LPAIP) dengan nomor surat: 003/B.02/LPAIP/2024 perihal Permohonan Pengesahan Panduan Pengembangan Kurikulum Berorientasi KKNI dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*).

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25
Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta - 55224

☎ +62 274 - 563 929 🌐 www.ukdw.ac.id



MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Menyetujui dan Mengesahkan **Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*) Universitas Kristen Duta Wacana Nomor QADW-4160-PA-23.040.1**
- Kedua : Pedoman Pengembangan Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*) di Universitas Kristen Duta Wacana sebagai pedoman resmi dalam pengembangan kurikulum di lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, sampai dengan dikeluarkannya kebijakan selanjutnya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 April 2024

Rektor,



Dr. Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Pengurus Yayasan "PTK Duta Wacana"
2. Para Wakil Rektor
3. Para Dekanat Fakultas
4. Pimpinan Direktorat/Lembaga/Biro/Unit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Dalam usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan, maka proses pendidikan di setiap program studi harus tertata dalam kurikulum yang berkualitas. Visi UKDW adalah “Menjadi universitas Kristen unggul, terpercaya, transformatif dan berkelanjutan, bagi pengembangan ilmu, teknologi, dan generasi yang humanis-berbudaya dan adaptif dalam dunia pluralistik (*To be a distinctive, trustworthy, transformative, sustainable Christian University, dedicated to the advancement of knowledge, technology, cultural-humanistic and adaptive generation in the pluralistic world.*)”. Sedangkan misinya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Nilai-Nilai Kedutawacanaan.

Providing a whole-person education based on Duta Wacana's core values.

2. Melakukan penelitian yang berdampak dan berpihak pada nilai kemanusiaan.

Conducting impactful and human-centered research.

3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mengimplemetasikan dan menyebarluaskan ilmu dan teknologi untuk pembangunan masyarakat.

Engaging in community service activities to implement and disseminate knowledge and technology for the development of society.

4. Membangun institusi yang unggul, transformatif, adaptif, inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan.

Establishing a distinctive, transformative, adaptive, inclusive, competitive, and sustainable institution.

5. Membangun civitas academica yang menghidupi Nilai-Nilai Kedutawacanaan dalam kekayaan budaya Indonesia dan berwawasan global.

Building an academic community that embodies Duta Wacana's core values within the cultural richness of Indonesia and global perspective.

Kurikulum dari setiap program studi harus disusun dengan cermat dengan memperhatikan berbagai aspek pendidikan manusia seutuhnya, perkembangan keilmuan, perkembangan masyarakat, aturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengintegrasian Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk itu, kurikulum harus dirancang dengan mengacu pada tahapan-tahapan yang terencana, berkualitas, dan terdokumentasi.

Masa Tempuh Kurikulum adalah waktu teoretis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh beban belajar dalam kurikulum suatu program pendidikan tinggi secara penuh waktu (Permendikbud No 53, Tahun 2023, Pasal 1, Ayat 8). Pada program sarjana atau sarjana terapan, beban belajar minimal 144 (seratus empat puluh empat) satuan kredit semester yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 8 (delapan) semester (Pasal 18, ayat 1). Pada program magister/magister terapan, beban belajar berada pada rentang 54 (lima puluh empat) satuan kredit semester sampai dengan 72 (tujuh puluh dua) satuan kredit semester yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 3 (tiga) semester sampai dengan 4 (empat) semester (Pasal 19, ayat 1). Sedangkan pada program doktor/doktor terapan, Masa Tempuh Kurikulum dirancang sepanjang 6 (enam) semester yang terdiri atas:

1. 2 (dua) semester pembelajaran yang mendukung penelitian; dan
2. 4 (empat) semester penelitian.

Standar kompetensi yang harus dicapai di perguruan tinggi diatur dalam Permendikbud No. 53 tahun 2023, Bab II (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), Pasal 9 (kompetensi utama lulusan program studi). Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi.

Berdasarkan peraturan sebelumnya, yaitu Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), UKDW telah menerapkan

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sejak tahun 2016 sesuai dengan SK Rektor 021/B.02/UKDW/2016 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Semua program studi di UKDW telah merevisi kurikulum mereka menjadi kurikulum berbasis KKNI. Pelaksanaan kurikulum ini didukung dengan *support system* yang baik dari universitas, antara lain adanya sistem informasi indeks prestasi dosen (eq.ukdw.ac.id) dan rencana pembelajaran semester (rps.ukdw.ac.id). Dengan implementasi kurikulum berbasis KKNI oleh semua program studi di UKDW, UKDW telah siap mengembangkan kurikulum dengan pendekatan pendidikan berbasis capaian (*Outcome Based Curriculum*).

Hal ini sejalan dengan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) 4.0, Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), dan standar akreditasi internasional yang mengukur capaian/luaran (*outcome*) sebagai parameter utama dalam penilaian. Oleh karenanya, UKDW memandang perlu adanya penyesuaian kurikulum untuk meningkatkan kualitas lulusan dan merespon tuntutan akreditasi tersebut. Kurikulum berorientasi KKNI yang sudah diterapkan di UKDW menjadi dasar pengembangan menuju kurikulum dengan pendekatan pendidikan berbasis capaian. Prinsip-prinsip mendasar dalam pendidikan berbasis capaian (OBE) mencakup:

1. capaian pembelajaran (profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan),
2. tiga pilar OBE, yaitu kurikulum, pembelajaran, dan asesmen yang harus selaras dan dapat diukur,
3. pelaksanaan *learning opportunities* yg lebih luas,
4. penggabungan *forward* dan *backward curriculum design*, dan
5. keterukuran dan *continuous improvement* (evaluasi minor dan evaluasi mayor).

Panduan ini berlandaskan pada Nilai-Nilai Kedutawacanaan yang termaktub dalam buku Pedoman Nilai-Nilai Kedutawacanaan (QADW-1600-PA-23.011.1) yang merupakan salah satu dasar penyusunan kurikulum setiap program studi di UKDW, yaitu:

1. *Obedience to God* (Menaati Allah)
Merupakan wujud ucapan syukur kepada Allah dengan cara melakukan pekerjaan baik yang dipercayakan kepada umat-Nya.
2. *Walking in Integrity* (Melangkah dengan Integritas)

Menunjukkan kesatuan antara hati, pikiran, kata, dan tindakan.

3. *Striving for Excellence* (Melakukan yang Terbaik)

Melaksanakan seluruh pekerjaan dengan sepenuh hati seperti untuk Allah, bukan untuk manusia.

4. *Service to the World* (Melayani Dunia)

Meneladan Yesus Kristus dalam karya-Nya yang menyeluruh dan utuh.

Panduan Penyusunan Kurikulum ini mempergunakan filosofi dasar untuk S-1 (sarjana), akan tetapi sangat tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan juga oleh semua jenjang (sarjana, magister/S-2, dan program doktoral/S-3) di UKDW dengan penyesuaian-penyesuaian pada jenjang S-2 dan S-3. Penerapan kurikulum dengan pendekatan pendidikan berbasis capaian di semua jenjang dilakukan dengan mengacu pada lima prinsip OBE dan Nilai-Nilai Kedutawacanaan.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis (Junaedi et al., 2020).

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat.

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar, dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajaran.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir

kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan; kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

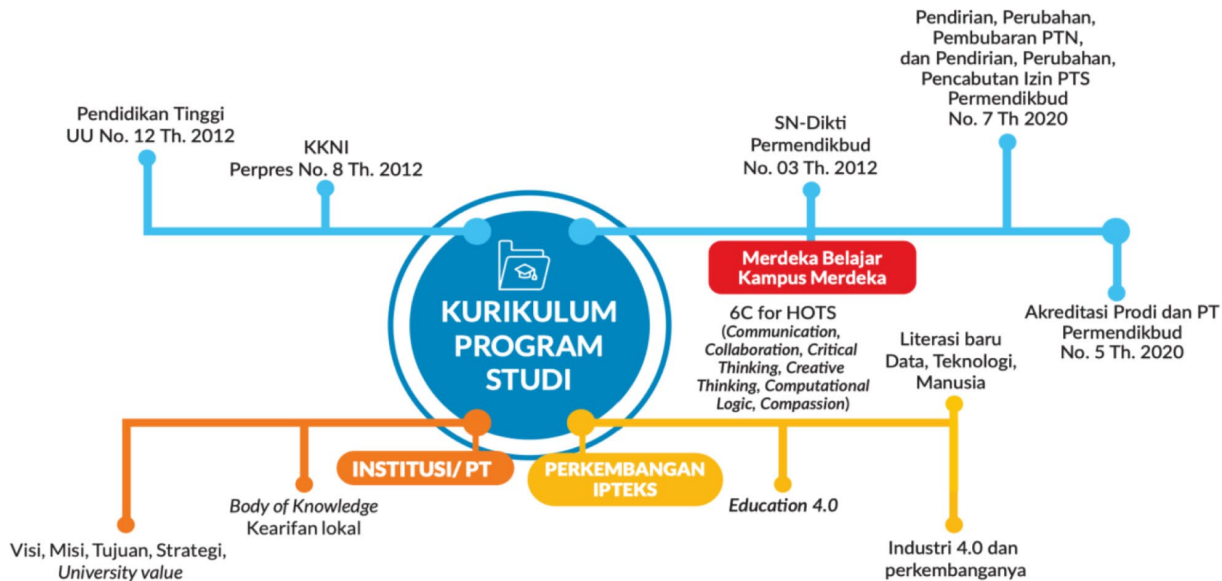
Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Kurikulum program studi harus dikembangkan dengan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan Pemerintah yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.

Selain peraturan di atas, peraturan di UKDW yang perlu digunakan sebagai acuan adalah Panduan Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Kurikulum Program Studi di UKDW (QADW-4160-PA-20.057.1).



Gambar 1. Landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum perguruan tinggi (Junaidi, et al., 2020)

C. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan

1. **Bahan Kajian (*subject matters*)** berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
2. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, diantaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).
3. **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).
4. **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** merupakan istilah yang bersepadan dengan istilah Kompetensi atau Program Learning Outcomes (PLO). CPL merupakan rumusan yang menyatakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang hendak dicapai ketika mahasiswa menyelesaikan pembelajarannya.
5. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. CPMK bersepadan dengan istilah *course learning outcomes* (CLO).
6. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
7. **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif

(evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).

8. **Indikator CPL** adalah alat atau metode yang digunakan dalam perguruan tinggi untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dari sebuah program pendidikan. Dengan menggunakan indikator CPL, perguruan tinggi dapat menilai efektivitas kurikulum, metode pengajaran, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan
9. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
10. **Kompetensi** merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas RI Nomor: 045/U/2002).
11. **Kurikulum** merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020).
12. **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
13. **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanitas, komunikasi, dan desain.

14. **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*).
15. **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning/self-paced learning*).
16. **Mata kuliah atau modul** merupakan bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian (modul dalam sistem blok) dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.
17. **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973).
18. **Metode Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (Joyce & Weil, 1980).
19. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
20. **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
21. **Pengalaman Belajar (*learning experience*)** adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan

pembelajarannya (Tyler, 2013:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.

22. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya CPL, dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam *superteam* yang dipilihnya.
23. **Profil Lulusan Prodi** merupakan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahliannya di masyarakat (*outcomes*).
24. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan. PEO ekuivalen dengan Tujuan Program Studi.
25. **Program Learning Outcomes (PLO)** rumusan yang menyatakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang hendak dicapai ketika mahasiswa menyelesaikan pembelajarannya.
26. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
27. **Rubrik Penilaian** adalah instrumen penilaian yang digunakan dosen dalam mengukur kinerja mahasiswa berdasarkan deskripsi spesifik yang menggambarkan kemampuan mahasiswa pada aspek dan level tertentu. Rubrik penilaian disampaikan secara terbuka kepada mahasiswa di awal perkuliahan.

28. **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
29. **Standar Kompetensi Lulusan** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Standar kompetensi lulusan dinyatakan dalam rumusan CPL/PLO, digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.
30. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
31. **Transkrip Akademik** adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot SKS, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir.

D. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 35 Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 2.



Gambar 2. Siklus kurikulum pendidikan tinggi



BAB II

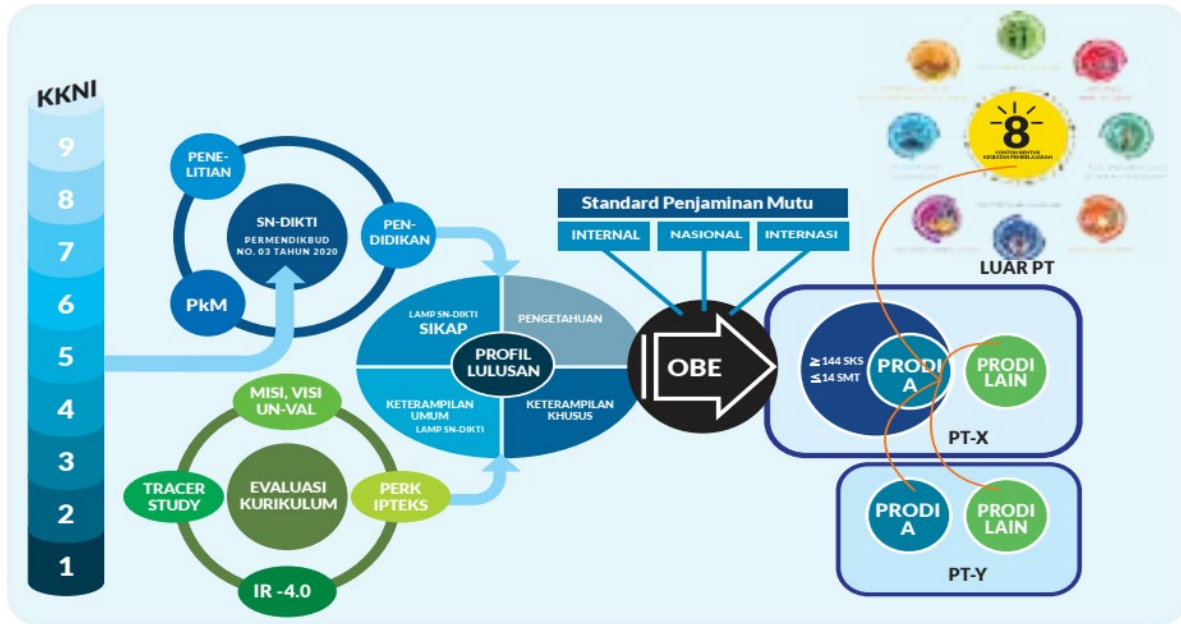
TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PRODI DI UKDW

Proses pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi harus tetap berpegang pada landasan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012. KKNI memberikan panduan mengenai kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Lebih lanjut, standar penyelenggaraan program studi diatur secara terperinci sesuai dengan jenjangnya dalam Sistem Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Standar ini mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi, termasuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Program sarjana atau sarjana terapan, terutama yang melibatkan Program Pendidikan Profesi, memiliki ketentuan-ketentuan khusus yang mengikat untuk mencapai keahlian atau keterampilan tertentu, seperti profesi dokter, guru, apoteker, perawat, bidan, dan sebagainya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang didukung oleh beragam bentuk pembelajaran dan fasilitas bagi mahasiswa, memungkinkan mahasiswa menempuh studi selama tiga semester di luar program studi utamanya. Ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Program Studi. Program ini berlaku untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan, kecuali dalam bidang Kesehatan. Meskipun demikian, tujuan tetap memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh masing-masing Program Studi, meskipun dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberi hak kepada mahasiswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar di luar program studi selama tiga semester. Hal ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperoleh kompetensi tambahan yang dapat menjadi modal ketika memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan program sarjana atau sarjana terapan. Selain itu, pengalaman ini akan memperkuat kesiapan lulusan

dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan masyarakat, dan membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat.

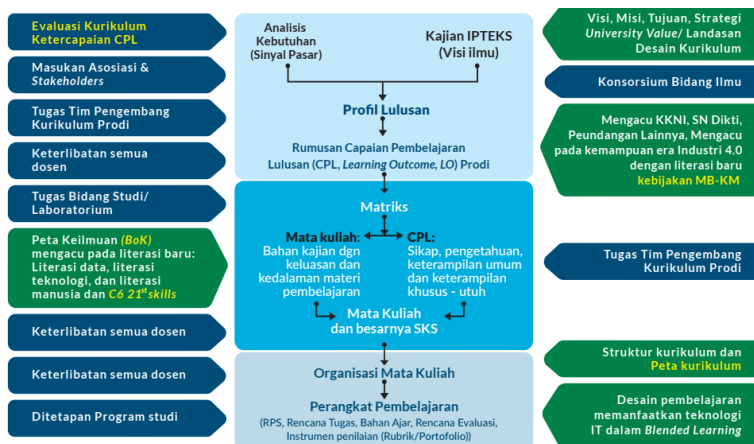
Sesuai dengan penjenjangan KKNI, program sarjana dan sarjana terapan berada pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi untuk jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti, dengan merinci Capaian Pembelajaran Lulusan di tingkat universitas dan program studi. Alur pengembangan kurikulum berbasis MBKM dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur pengembangan kurikulum berbasis MBKM (Junaidi et al., 2020)

Perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) didasarkan pada hasil evaluasi kurikulum program studi, melibatkan pengukuran ketercapaian CPL dari kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, serta masukan dari pengguna, lulusan, alumni, dan ahli di bidang terkait. Evaluasi kurikulum juga mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh institusi. Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum, dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi. Profil lulusan yang telah ditetapkan menjadi panduan dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome* (LO/SO)). Hal ini karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan dalam CPL membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.

Pengembangan kurikulum selanjutnya melibatkan identifikasi dan penentuan bahan kajian serta matakuliah yang disusun dalam setiap semester selama masa studi. Proses pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Bagian selanjutnya akan menjelaskan tahapan penyusunan dokumen kurikulum di UKDW berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan penyusunan dokumen kurikulum (Junaidi et. al., 2020)

A. Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan (market signal), yang menghasilkan profil lulusan, dan juga kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*), yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya, dari kedua hasil tersebut, dirumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot SKS-nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana. Tahapan perancangan dokumen kurikulum terdiri dari penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah dan penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum. Selanjutnya di buku panduan ini akan diberikan juga contoh implementasi perancangan pada ilmu komputer/informatika pada bagian lampiran.

A.1. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Dalam proses penyusunan kurikulum, langkah awal yang krusial adalah menetapkan profil lulusan atau profil profesional mandiri. Untuk mencapai hal ini, diperlukan analisis kebutuhan dari pasar tenaga kerja yang disandingkan dengan kajian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) sebagai representasi visi ilmiah yang mendasarinya. Penetapan profil lulusan dilanjutkan dengan menetapkan kemampuan yang diturunkan dari profil tersebut. Kemampuan ini mencakup unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, sebagaimana dijelaskan dalam Sistem Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Setelah profil lulusan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dari program studi. Rumusan CPL ini perlu didasarkan pada hasil penelusuran lulusan, masukan dari pemangku kepentingan seperti asosiasi profesi, rekomendasi konsorsium keilmuan, perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum terhadap ketercapaian CPL. Pastikan bahwa rumusan CPL mengikuti pedoman SN-Dikti, deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan jenjang pendidikan, dan mencerminkan keunikan setiap perguruan tinggi sesuai dengan visi, misi, serta kekhasan daerah tempat perguruan tinggi berada. Tahap ini

merupakan tanggung jawab utama Tim Pengembang Kurikulum Program Studi, walaupun partisipasi aktif semua dosen sangatlah penting.

Rumusan CPL juga harus mempertimbangkan kemampuan yang relevan dengan era industri 4.0, termasuk literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Hal ini berarti memahami kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik *cyber*, serta kemampuan memanfaatkan mesin cerdas secara efisien dalam lingkungan yang lebih bersinergi. Terakhir, CPL Prodi perlu mempertimbangkan konteks tropis Indonesia dengan dua musim, mencerminkan keunikan daerah dan karakteristik geografis yang dimiliki oleh setiap perguruan tinggi. Program studi yang menjalani penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga harus memperhatikan standar CPL yang ditetapkan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL dapat diperbaiki dengan tetap mempertahankan kesesuaian dengan CPL dari SN-Dikti. Terdapat beberapa tahapan dalam penyusunan CPL, yang diawali dengan penetapan profil lulusan.

Untuk pengkodean CPL, UKDW menggunakan pengkodean khusus yang disepakati yaitu dengan format sebagai berikut:

CPL-(kode angka prodi)-(nomor urut CPL)

Tabel 1. Kode prodi

Kode	Prodi
01	Filsafat Keilahian
11	Manajemen
12	Akuntansi
31	Biologi
61	Arsitektur
62	Desain Produk
71	Informatika
72	Sistem Informasi
81	Pendidikan Bahasa Inggris
13	Magister Manajemen
63	Magister Arsitektur

50	Magister Filsafat Keilahian minat studi Ilmu Teologi
51	Magister Kajian Konflik & Perdamaian minat studi Teologi Praktis
52	Magister Filsafat Keilahian minat studi Kependetaan
54	Magister Kajian Konflik & Perdamaian minat studi Studi Perdamaian
57	Doktor Ilmu Teologi
59	Matrikulasi Magister Kependetaan
41	Kedokteran
56	Matrikulasi Doktor Teologi
42	Program Profesi Dokter
91	Kampus Merdeka
82	Studi Humanitas

Penjelasan:

1. Daftar kode prodi dapat dilihat pada Tabel 1.
2. Kode angka prodi adalah kode unik setiap prodi, misalnya: 71 untuk Informatika, 81 untuk Pendidikan Bahasa Inggris.
3. Nomor urut CPL disesuaikan dengan nomor urutan CPL per program studi.

CPL-71-01 (CPL pertama milik prodi informatika)

CPL-81-10 (CPL ke-10 prodi PBI)

Contoh penomoran:

Untuk penomoran untuk level universitas:

A.1.1. Penetapan profil lulusan

Profil lulusan merupakan peran atau ciri khas yang dapat diemban oleh lulusan

CPL-05-01 (CPL pertama milik universitas (kode 05))

dalam suatu bidang keahlian atau industri setelah menyelesaikan studi. Penetapan profil ini didasarkan pada analisis kebutuhan pasar kerja, masukan dari pemerintah, dunia usaha, dan industri, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses ini sebaiknya melibatkan kelompok program studi sejenis agar tercapai

kesepakatan yang dapat dijadikan rujukan nasional. Profil lulusan menjadi dasar untuk merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencerminkan kemampuan yang diperlukan.

Profil lulusan adalah suatu pernyataan mengenai akumulasi kemampuan lulusan dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Kemampuan ini merupakan hasil pengalaman belajar lulusan selama menjalankan kurikulum pendidikannya. Profil lulusan juga berarti penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Pada langkah dilakukan perumusan profil lulusan dengan singkat, jelas, dan padat yang menggambarkan peran dan kemampuan lulusan prodi secara menyeluruh berupa pernyataan yang mudah diingat dan ditanamkan pada semua lulusan. Dalam menyusun profil lulusan perlu dilakukan pemetaan sifat-sifat utama dan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan sehingga walaupun kalimatnya singkat namun padat dan dapat dideskripsikan dengan lebih lanjut. Agar lulusan dapat menjalankan perannya dengan baik diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL pada bagian sebelumnya. Jadi di dalam profil lulusan fokusnya adalah lulusan nantinya seperti apa, bukan dari prodinya.

Pada tahap perumusan profil lulusan dapat juga ditentukan profesi dari profil lulusan pada masing-masing program studi. Yang dimaksud profesi lulusan adalah profesi dari lulusan setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus. Profesi lulusan dari sebuah program studi merupakan jenis-jenis profesi yang dapat dipilih oleh lulusan dari prodi tersebut. Pada bidang Informatika misalnya pada profil studi bidang *Intelligent Systems*, profil lulusannya dapat berupa *Data Scientist* atau *Machine Learning Engineer*. Sedangkan pada bidang *Network and Infrastructure* profil lulusannya dapat berupa *Network Supervisor*. Pada program studi dan bidang lainnya dapat disesuaikan dengan berbagai ragam profesi yang sesuai lainnya.

Program Educational Objective (PEO), juga disebut profil lulusan, adalah pernyataan program studi tentang sasaran program studi sebagai penjabaran visi program studi dan kebutuhan *stakeholders* pada saat ini dan yang akan datang. Kurikulum merupakan alat dan kendaraan untuk mencapai tujuan pendidikan dan

kompetensi lulusan suatu program studi. Untuk itu kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kurikulum dari suatu program studi perlu dirumuskan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tuntutan kompetensi lulusan, sehingga lulusan program studi tersebut memiliki keunggulan komparatif di bidangnya. PEO perlu dirumuskan dengan isi pernyataan yang berfokus pada program studi, bukan tentang mahasiswa atau lulusan. PEO harus berisi pernyataan yang jelas tentang tujuan program studi yang dapat dicapai dengan kurikulum yang dibuat.

Perumusan profil lulusan didasarkan pada kajian dan referensi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

1. Rumusan KKNi level 6 dari masing-masing bidang program studi, dapat diperoleh dari asosiasi profesi atau organisasi kredibel lainnya.
2. Kriteria Nasional seperti Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
3. Kriteria Internasional sebagai acuan atau standar untuk persiapan akreditasi internasional.

Pengumpulan dan analisa data dapat dilakukan melalui *tracer study* dan *SWOT Analysis*. *Tracer Study* digunakan sebagai metode untuk mendapatkan umpan balik dari lulusan dan pengguna lulusan program studi, menjadi acuan dalam memetakan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *SWOT Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan tantangan dalam pengembangan kurikulum program studi, serta menyusun strategi pencapaian.

A.1.2. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Setelah profil lulusan ditetapkan, rumusan CPL dari program studi dapat dirumuskan. Perumusan CPL perlu didasarkan pada hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan asosiasi profesi, rekomendasi konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum atas ketercapaian CPL. Perlu dipastikan bahwa rumusan CPL yang dihasilkan mengacu pada SN-Dikti, deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya, serta mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi, misi, dan keunikan daerah di mana perguruan tinggi berada.

Tahap ini merupakan tugas penting dari Tim Pengembang Kurikulum Prodi, meskipun demikian keterlibatan semua dosen sangat signifikan.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dirumuskan dengan merujuk pada jenjang kualifikasi dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Berikut adalah penjabaran ke-empat unsur di dalam CPL:

Unsur Sikap:

1. Melibatkan aspek kepribadian, etika, dan moralitas yang diharapkan dimiliki oleh lulusan.
2. Mendorong pengembangan sikap profesional, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dan bekerja dalam tim.

Unsur Pengetahuan:

1. Menetapkan pengetahuan intelektual yang diperlukan lulusan sesuai dengan bidang studi yang dipilih.
2. Memastikan pemahaman konsep, teori, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan keahlian yang akan dijalankan.

Unsur Keterampilan Umum:

1. Fokus pada keterampilan yang dapat diterapkan secara lintas disiplin dan relevan dalam berbagai konteks.
2. Melibatkan pengembangan kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, kritis berpikir, dan keterampilan interpersonal.

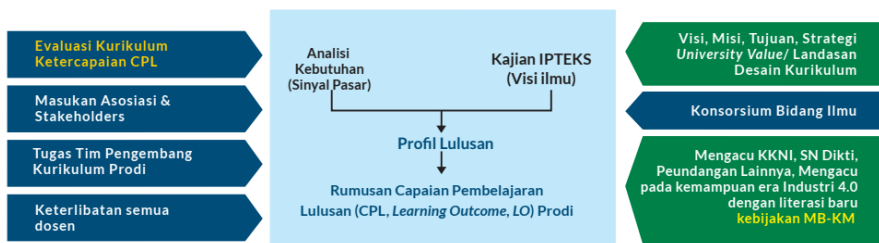
Unsur Keterampilan Khusus:

1. Menetapkan keterampilan yang bersifat spesifik terkait dengan bidang atau industri tertentu.
2. Memastikan bahwa lulusan memiliki keunggulan kompetitif dengan menguasai keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Ranah sikap dan keterampilan umum telah ditetapkan di tingkat universitas (CPL UKDW). Program studi selanjutnya akan merumuskan ranah pengetahuan dan keterampilan khusus yang bersumber dari asosiasi dan kekhasan program studi terkait. Gambar 5 menunjukkan rumusan CPL prodi dan Gambar 6 adalah tahapan pertama perumusan CPL.



Gambar 5. Rumusan CPL prodi



Gambar 6. Tahapan pertama perumusan CPL

A.1.3. Capaian Pembelajaran Lulusan di UKDW

UKDW telah menetapkan CPL di level universitas untuk menjadi rujukan penyusunan CPL bagi tiap program studi sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian pembelajaran lulusan di UKDW

Kode CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas	Indikator Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas
CPL-05-01	Menunjukkan spiritualitas kristiani	Mampu menunjukkan sikap keterbukaan terhadap keragaman tradisi religius di Indonesia untuk membangun alam dan kemanusiaan yang holistik.
CPL-05-02	Menunjukkan wawasan kebangsaan; kesatuan pikiran, hati, dan perbuatan; serta sikap antikorupsi dalam berinteraksi di tengah masyarakat dunia	1. Mampu menghargai hak dan kewajiban personal dan komunal. 2. Mampu menunjukkan sikap antikorupsi dan anti-kekerasan.
CPL-05-03	Menunjukkan sikap mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi masalah	1. Mampu menunjukkan sikap mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan. 2. Mampu menunjukkan sikap untuk terus belajar. 3. Mampu menunjukkan kemauan untuk beradaptasi terhadap perubahan.
CPL-05-04	Menunjukkan profesionalisme dan dedikasi dalam bidang ilmu yang ditekuni	1. Mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan keilmuan dalam lingkungan akademik, kerja, dan masyarakat. 2. Mampu menunjukkan sikap untuk terus belajar dan berjiwa wirausaha.
CPL-05-05	Menunjukkan solidaritas sosial yang inklusif serta wawasan lingkungan dan budaya yang berkelanjutan dalam seluruh aspek kehidupan	1. Mampu menunjukkan sikap solidaritas sosial yang anti-diskriminasi. 2. Mampu menunjukkan sikap menghargai dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

A.1.4. Merumuskan CPL Program Studi dan Indikatornya

Dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi, setiap butir rumusan CPL minimal harus mengandung kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan serta bahan kajian yang perlu dipelajari oleh mahasiswa. Oleh karena itu, proses perumusan CPL ini memerlukan analisis kebutuhan untuk menentukan

kemampuan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, serta kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian mahasiswa.

Rumusan CPL sebaiknya mencakup kemampuan yang relevan dengan era industri 4.0, yaitu: literasi data, literasi manusia, ketrampilan abad 21, pemahaman era industri 4.0, pemahaman ilmu dan kemaslahatan bersama, dan capaian pembelajaran dan kompetensi melalui program MBKM. Literasi data merupakan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital. Literasi teknologi merupakan pemahaman cara kerja mesin, aplikasi teknologi, sedangkan literasi manusia adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain. Ketrampilan abad 21 yang harus dikuasai adalah *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion, dan civic responsibility*. Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan melalui program MBKM merupakan kemampuan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan di luar program studi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Rumusan CPL harus mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI, terutama unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sementara unsur sikap dan keterampilan umum dapat diambil dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, diukur, dicapai dalam proses pembelajaran, dapat didemonstrasikan, dan dapat dinilai pencapaiannya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai konteks masyarakat.

Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut.

1. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
2. Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
3. Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
4. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?

5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
6. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
8. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 2 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 3. Contoh butir CPL dengan komponen-komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis sistematis, dan inovatif dalam konteks, pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoretis	Sains-rekayasa (engineering sciences), prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles), dan perancangan rekayasa	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Penentuan kriteria/indikator dari sebuah Capaian Pembelajaran memudahkan di dalam melakukan asesmen. Indikator menunjukkan tindakan konkret yang seharusnya ditampilkan dimiliki mahasiswa sebagai hasil partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Indikator kinerja terdiri dari setidaknya dua elemen utama; yaitu kata kerja dan isi tindakan (rujukan). Perilaku yang diharapkan harus

ditentukan berdasarkan nama, dengan menggunakan kata kerja tindakan yang dapat diamati seperti menunjukkan, menafsirkan, membedakan, atau menentukan.

Indikator bahwa CPL berhasil dicapai, ditunjukkan dari beberapa prinsip berikut (Guide Book OBE ITS):

1. Terukur: dapat direkam dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif;
2. Tepat: ditetapkan dengan cara yang sama oleh semua orang;
3. Konsisten: tidak berubah dari waktu ke waktu, selalu mengukur hal yang sama;
4. Peka: berubah secara proporsional sebagai respon terhadap perubahan kondisi yang diukur;
5. Obyektif: kondusif untuk data yang tidak memihak dan pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data bersifat independen;
6. Praktis - berguna: data yang diukur akan berguna untuk manajemen pengambilan keputusan;
7. Terpilah: dapat dipilih menurut jenis kelamin, usia, lokasi, atau dimensi relevan lainnya.

Kriteria untuk menentukan indikator CPL (Guide Book OBE ITS):

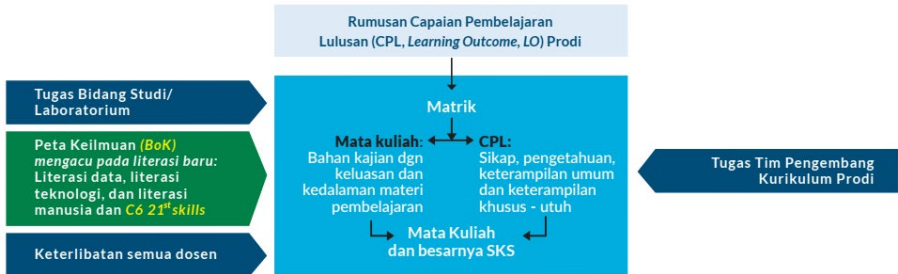
1. Apakah indikator dapat diukur dan/atau diamati?
2. Apakah pernyataan indikator mempunyai sifat (*measurable, precise, sensitive, obyektif*)?
3. Apakah dapat ditentukan instrumen untuk mengukur dan / mengamati keberhasilan indikator tersebut?
4. Apakah indikator menunjukkan ketepatan cara mengumpulkan data / informasi kemampuan?

A.2. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah

Proses pembentukan mata kuliah terdiri dari dua kegiatan utama:

1. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran:
 - a. Memilih beberapa butir Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang relevan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.
 - b. Setiap mata kuliah diupayakan untuk mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- c. Simultan dengan pemilihan CPL, dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 7 (tahap pembentukan mata kuliah).



Gambar 7. Tahap kedua pembentukan mata kuliah

2. Penetapan Mata Kuliah:

- a. Tahap awal melibatkan pembuatan matriks antara rumusan CPL (unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) dengan bahan kajian.
- b. Bahan kajian dapat mencakup satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut.
- c. Bahan kajian yang dipilih kemudian diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran untuk mata kuliah tersebut.

3. Pentingnya evaluasi mata kuliah yang sudah berjalan:

- a. Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Evaluasi mencakup pengevaluasian tiap mata kuliah dengan acuan CPL program studi. Mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL dapat dipertimbangkan untuk dihapus atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain.

- c. Sebaliknya, jika terdapat beberapa butir CPL yang belum terkait dengan mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan pembentukan mata kuliah baru.
- d. Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memperoleh kemampuan yang dirumuskan dalam mata kuliah tersebut.

Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma Satu	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	Diploma Dua	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	Diploma Tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	Sarjana dan Sarjana Terapan	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	Magister, Magister Terapan, dan Spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	Doktor, Doktor Terapan, dan Sub Spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran perlu senantiasa diperbaharui atau dikembangkan seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS) serta arah pengembangan ilmu di program studi. Proses penetapan bahan kajian memerlukan kolaborasi dengan kelompok bidang keilmuan atau laboratorium yang ada dalam program studi.

Tabel 5. Matriks kaitan antara CPL dengan bahan kajian

No	CPL Prodi	Bahan Kajian (BK)					
		BK1	BK2	BK3	BK4	...	BKn
SIKAP (S)							
1	S1						
2	S2						
...	...						
PENGETAHUAN (P)							
	P1						
	P2						
...	...						
KETERAMPILAN UMUM (KU)							
	KU1						
	KU2						
...	...						
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)							
	KK1						
	KK2						
...	...						

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya seperti Tabel 5. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

A.3. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum

Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum merupakan tahap akhir dalam proses penyusunan kurikulum yang memerlukan kecermatan dan

sistematisitas. Tujuannya adalah memastikan bahwa tahapan pembelajaran mahasiswa sesuai, efisien, dan efektif dalam mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi. Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) juga perlu dirancang dengan teliti, memastikan mahasiswa dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Menurut Ornstein dan Hunkins (2014), organisasi mata kuliah secara horizontal dalam semester bertujuan untuk melebarkan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebaliknya, organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester bertujuan memberikan penguasaan kemampuan secara mendalam sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program Studi.

Gambar 8 menunjukan tahapan ketiga penyusunan organisasi mata kuliah pada kurikulum. Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
3. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
4. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 8. Tahap ketiga penyusunan organisasi mata kuliah struktur kurikulum

Proses organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu mempertimbangkan aspek horisontal dan vertikal. Organisasi mata kuliah horisontal dapat mencakup pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berbagai konteks, misalnya, memadukan sains dan humaniora. Organisasi mata kuliah vertikal memfokuskan pada penguasaan kemampuan secara mendalam sesuai dengan tingkat kesulitan belajar, sehingga mencapai CPL Program Studi.

Implementasi program MBKM perlu disesuaikan dengan CPL dan mata kuliah pada program studi. Kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra sangat penting untuk memastikan kualitas kegiatan MBKM. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan melalui bentuk terstruktur, bebas, atau bauran keduanya. Program studi dapat merencanakan program MBKM yang berbeda dan memberi mahasiswa fleksibilitas untuk memilih kegiatan sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Dalam penyusunan kurikulum, penting untuk memastikan bahwa peta kurikulum mencerminkan secara jelas dan terperinci struktur serta urutan mata kuliah. Pemetaan ini harus memastikan bahwa setiap semester memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian CPL Program Studi dan menciptakan lintasan pembelajaran yang logis dan terintegrasi.

A.3.1. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 6.

Tabel 6. Matriks untuk evaluasi mata kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)												MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5									
SIKAP (S)															
	S1...														
	S2...														
															
PENGETAHUAN (P)															
	P1...														
	P2...														
															
KETERAMPILAN UMUM (KU)															
	KU1...														
	KU2...														
															
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)															
	KK1...														
	KK2...														
															

REKONSTRUKSI
MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

MK Berpotensi
Dihapus

MK Berpotensi
Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

MK Berpotensi Digabung

MK Berpotensi Dihapus

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

1. Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
2. Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

A.3.2. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5							
SIKAP (S)													
	S1...	●	●	●	●	●							4
	S2...	●			●	●							3

PENGETAHUAN (P)													
	P1...	●				●							3
	P2...		●	●	●	●							4

KETERAMPILAN UMUM (KU)													
	KU1...		●			●							4
	KU2...	●		●		●							5
	*****			●									1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)													
	KK1...	●		●		●							4
	KK2...		●	●		●							3

Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
BOBOT MK (SKS)		2	3	3	2	4							

pembentukan mata kuliah

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2);
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;

4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit). 1 SKS juga setara dengan 45 jam/semester jika menggunakan pembelajaran MBKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel SKS pada tabel 8.

Tabel 8. Bentuk pembelajaran dan estimasi waktu

Pengertian 1 SKS dalam BENTUK PEMBELAJARAN (Permendikbud No. 3 Tahun 2020: Pasal 19)				Menit	Jam
	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan	Kegiatan Mandiri		
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	170	2,83
	SEMINAR , atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis				
	Kegiatan Proses Belajar		Kegiatan Mandiri		
	100 menit/minggu/semester		70 menit/minggu/semester	170	2,83
	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT			170	2,83
	- Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) - Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)				

Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
3. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

B. Perancangan Pembelajaran

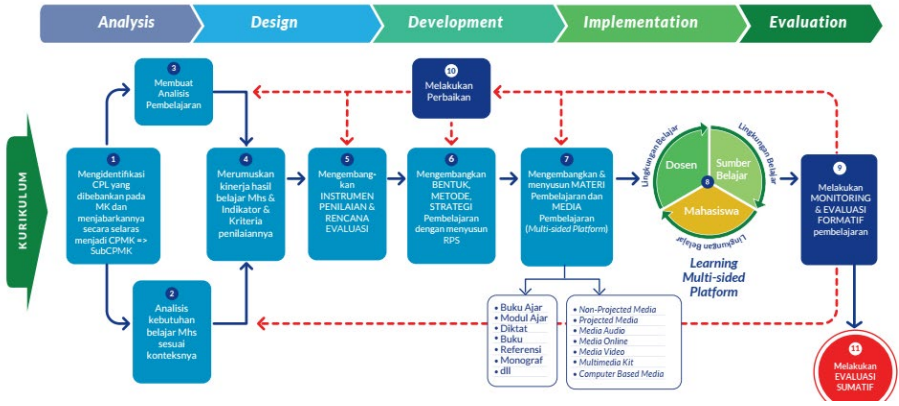
Perancangan pembelajaran merupakan langkah krusial dalam proses pengembangan kurikulum, melibatkan perencanaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya seperti instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan sebagainya. Sejumlah model perancangan pembelajaran telah dikembangkan dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan berbagai model lainnya.

Dalam konteks ini, buku ini memaparkan model perancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Dick & Carey. Pilihan ini didasarkan pada kemudahan pemahaman, keterlaksanaan, serta kerangka kerja sistematisnya yang memungkinkan pengukuran kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Meskipun demikian, prinsipnya setiap dosen atau program studi memiliki kebebasan untuk menentukan model perancangan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik mereka.

Model perancangan pembelajaran Dick & Carey dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan dapat diukur. Dengan pendekatan ini, setiap langkah dalam proses perancangan pembelajaran diatur secara sistematis, mulai

dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Pemilihan model ini juga mempertimbangkan kesesuaian dengan SN-Dikti, memastikan bahwa setiap tahap perancangan dapat mengakomodasi standar pendidikan tinggi yang berlaku.

Dengan memanfaatkan model Dick & Carey, diharapkan perancangan pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien dan efektif, menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tahapan perancangan pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur, seperti yang terlihat dalam Gambar 13, dengan tujuan untuk memberikan struktur yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran serta menjamin tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah
2. Menetapkan dan memahami Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang relevan dengan mata kuliah.
3. Merumuskan Indikator CPL.
4. Indikator CPL dibuat sedemikian rupa agar CPL dapat diukur ketercapaiannya.

5. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
6. Menyusun Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah, merujuk pada CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.
7. Merumuskan indikator CPMK.
8. Indikator CPMK dibuat sedemikian rupa agar CPMK dapat diukur ketercapaiannya.
9. Melakukan analisis pembelajaran.
10. Memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai tahapan belajar yang akan dijalani.
11. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
12. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian CPMK.
13. Pemilihan dan Pengembangan Bentuk Pembelajaran
14. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.
15. Pengembangan Materi Pembelajaran
16. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai.
17. Evaluasi Pembelajaran
18. Melakukan evaluasi pembelajaran, terdiri dari evaluasi formatif untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif untuk menentukan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Tentu, dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, terdapat fleksibilitas yang memungkinkan penambahan kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswa. Meskipun rumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) merupakan pedoman utama dalam menyusun kurikulum dan menentukan tujuan pembelajaran, kebijakan ini memberikan mahasiswa lebih banyak kendali atas jalannya proses pembelajaran mereka.

B.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Penjabaran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) ke dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) memang merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam perancangan kurikulum. Proses ini memastikan adanya keterkaitan dan kesejajaran antara tujuan umum program studi dengan tujuan pembelajaran mata kuliah, sehingga keseluruhan kurikulum terstruktur secara konstruktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berikut adalah gambaran umum mengenai konsep dan hubungan antara CPL, CPMK, dan Sub-CPMK:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Merupakan gambaran umum tentang keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi. Umumnya bersifat abstrak dan mencakup aspek umum dari kompetensi lulusan.

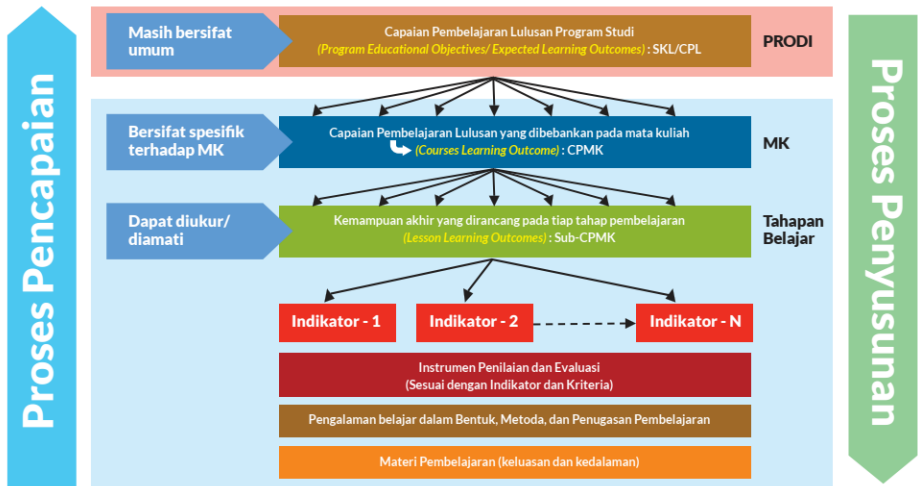
2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Penjabaran lebih lanjut dari CPL, terfokus pada tujuan pembelajaran yang spesifik untuk suatu mata kuliah. Menentukan hasil belajar yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah tertentu.

3. *Constructive Alignment*

Prinsip utama dalam pendekatan ini adalah memastikan bahwa metode pengajaran, penilaian, dan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, baik pada tingkat mata kuliah maupun program studi secara keseluruhan. Prinsip ini juga harus menciptakan konsistensi dan keterkaitan antara tujuan, pengajaran, dan penilaian.

Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Tahapan menjabarkan CPL pada mata kuliah secara selaras (*constructive alignment*)

Kita harus menggunakan kata kerja tindakan (action verb) yang tepat sangat penting dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK). Kata kerja tindakan membantu mengidentifikasi tingkat kemampuan atau pengetahuan yang diharapkan dari mahasiswa. Dengan merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dengan kata kerja tindakan yang sesuai, dapat memudahkan dalam menilai dan mengukur pencapaian mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B.1.1. Merumuskan CPMK

Pada bagian ini, kita akan merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang lebih spesifik terhadap mata kuliah tertentu, mengambil contoh dari Metodologi Penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dan contoh rumusan CPMK:

Langkah 1: Identifikasi CPL Terkait (Contoh pada Metodologi Penelitian)
CPL Terkait Metodologi Penelitian:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, dan sistematis dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mampu menggunakan metode penelitian yang sesuai untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Langkah 2: Tentukan Unsur Kemampuan dan Materi Pembelajaran

Unsur Kemampuan:

1. Merancang penelitian dan menentukan permasalahan penelitian.
2. Memilih metode penelitian yang sesuai.
3. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan analisis data.
4. Menafsirkan hasil penelitian dan menyusun laporan.

Materi Pembelajaran:

1. Tinjauan pustaka, perumusan hipotesis, pemilihan metode penelitian, teknik analisis data, penyusunan instrumen penelitian, interpretasi hasil.

Langkah 3: Tetapkan Tingkat Kedalaman dan Keluasan

Contoh Tingkat Kedalaman dan Keluasan:

1. Kedalaman: Mahasiswa dapat merancang penelitian dengan tingkat kompleksitas sesuai tingkat program studi.
2. Keluasan: Mahasiswa memahami berbagai metode penelitian dan dapat memilih yang paling sesuai untuk suatu penelitian.

Langkah 4: Sesuaikan dengan Program MBKM

1. Pastikan bahwa CPMK yang dirumuskan dapat mendukung Program MBKM, mungkin dengan menawarkan opsi atau pengembangan keterampilan tambahan sesuai passion mahasiswa.

Contoh rumusan CPMK untuk Metodologi Penelitian:

CPMK 1: Merancang Penelitian

Mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian, menentukan tujuan, dan merumuskan hipotesis dengan menggunakan tinjauan pustaka yang relevan.

CPMK 2: Pemilihan Metode Penelitian

Mahasiswa dapat memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, mempertimbangkan kompleksitas masalah yang dihadapi.

CPMK 3: Analisis Data

Mahasiswa mampu menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data menggunakan teknik statistik yang relevan.

CPMK 4: Interpretasi dan Laporan

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menafsirkan hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian yang sistematis dan akurat.

Rumusan CPMK tersebut mencakup kemampuan spesifik yang diharapkan dari mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah Metodologi Penelitian, sesuai dengan CPL yang dibebankan pada program studi tersebut.

B.1.2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan- tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub- CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

1. Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi

kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

2. Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
3. Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
4. Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

1. Diagram analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
2. Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
3. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2, Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

B.1.3. Menyusun RPS

1. RPS merupakan dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
2. RPS dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
3. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*).
4. RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Unsur-Unsur RPS

Menurut SN-DIKTI Pasal 12, RPS paling sedikit memuat:

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. Metode pembelajaran;
6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. Daftar referensi yang digunakan.

[rps.ukdw.ac.id](#)
 Sarjana Informatika
 CPL
 Mata Kuliah
 Draft RPS
 Anisip Saya
 Anisip Prodi/Unit
 Validasi Koor:RMK
 Kalender Akademik
 FAQ & Contact Us

Basis Data Terdistribusi - Kurikulum Sarjana Informatika 2021

Lukas Christianto A.A., S.Kom., M.Eng.

RPS

Detail Pertemuan

Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Rumpun Mata Kuliah	Beban (SKS)	Semester	Tanggal Penyusunan		
Basis Data Terdistribusi	T3043	Database Administrator (DA) - KI2021	3	0	18 Agustus 2022		
Otorisasi	Desain Pengembangan RPS		Koordinator RMK	Ketua Prodi			
	Lukas Christianto A.A., S.Kom., M.Eng.		Lukas Christianto A.A., S.Kom., M.Eng.	Gloria Virginia, S.Kom., MAI., Ph.D			
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL						
	SK-03 Memiliki kemampuan komunikasi dan bekerja baik secara mandiri maupun kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi						
	PG-02 Memahami prinsip analisis dan evaluasi terhadap suatu masalah komputasi yang sesuai untuk pemecahan solusinya						
	SK-01 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar sikap untuk menjunjung tinggi nilai nasionalisme, profesionalisme, dan humanisme						
	K-02 Mampu merakayasa data dalam berbagai arsitektur sistem untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung solusi berbasis komputasi						
	SK-02 Bersikap kritis, inovatif, terus belajar, dan berjiwa kewirausahaan di bidang keahliannya secara bertanggung jawab berdasarkan prinsip legal dan etika						
	CP-MK						
	Model Evaluasi						
	M1	Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan kebutuhan database terdistribusi dengan terdistribusi. (PG-02)			Tugas 1 UTS		
	M2	Mahasiswa mampu menggunakan aplikasi dan tool untuk merancang, mengelola dan mengoptimalkan basis data terdistribusi. (K-02)			Tugas 2 Presentasi & Webinar		
	M3	Mahasiswa mampu mengimplementasikan arsitektur basis data terdistribusi terhadap kasus studi. (K-01, SK-02, SK-03)			Submit RPS Unduh PDF		

UKDW telah memiliki Sistem Pengelolaan RPS atau disebut e-RPS (<https://rps.ukdw.ac.id>) yang digunakan untuk pengisian dan kontrol validasi dari pimpinan program studi (lihat Gambar 11). Penggunaan e-RPS dimaksudkan agar pengisian dapat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh universitas melalui Lembaga Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran (LPAIP).

Isian Bagian-Bagian dari RPS

Menurut format yang sudah ada di e-RPS UKDW, isian bagian-bagian dari RPS antara lain:

1. Nama Program Studi
Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan, pendirian, operasional, dan akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
2. Nama dan kode, semester, SKS mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.
3. Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

4. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan CPL yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah dapat dirumuskan kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap mata kuliah dapat dinyatakan sebagai CPMK. Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

5. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari CPMK atau istilah lainnya yang setara.

6. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, *podcast*, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-

DIKTI yang disajikan pada Tabel 3. Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

7. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot SKS. Satu SKS setara dengan waktu belajar 170 menit. Tabel 8 menunjukkan bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Pasal 19 SN-DIKTI.

8. Perhitungan SKS dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pengertian SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

9. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

10. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

11. Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

Direlasikan dengan indikator CPL dalam rubrik penilaian

1. Merumuskan CPMK

2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Struktur hierarki, struktur prosedural, struktur pengelompokan, struktur kombinasi

3. Perancangan Evaluasi Program Pembelajaran

Rubrik holistik, rubrik analitik, rubrik skala persepsi, penilaian portofolio.
Perhitungan IPK, IPS

B.1.4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, Pasal 14 (ayat 1), pelaksanaan proses pembelajaran diselenggarakan dengan:

1. menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif;
2. memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa;
3. menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup civitas academica; dan

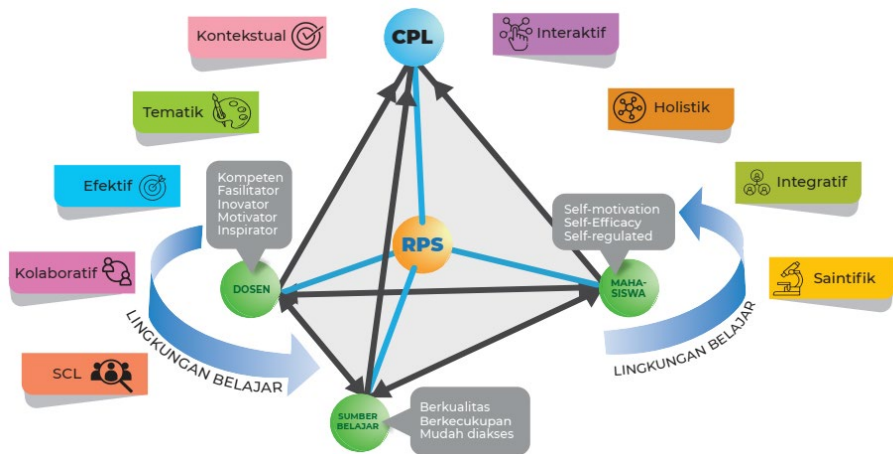
4. memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat.

Pembelajaran proses Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
2. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
4. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
6. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
7. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.

8. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 12.



Gambar 12. Prinsip dan karakteristik pembelajaran yang berorientasi mahasiswa

B.1.5. Bahan Ajar dan Integrasi Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran, dosen pengajar harus menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan pada RPS. Berdasarkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum KKNi UKDW (LPAIP, 2016), bentuk pembelajaran dapat berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan yang merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Selain itu bentuk pembelajaran juga berupa pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, selain menggunakan sumber referensi utama/primer dan terbaru, dosen pengajar berkewajiban

mengintegrasikan hasil kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukannya ke dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. Bahan ajar yang dibuat oleh dosen perlu dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dikerjakannya baik secara individu atau kelompok. Hal ini selaras dengan pentingnya integrasi ketiga bentuk tri darma perguruan tinggi yang nantinya akan dievaluasi pelaksanaannya. Integrasi tersebut dituangkan di dalam RPS mata kuliah yang diajarkan, misalnya dalam bentuk referensi berupa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dihasilkan oleh dosen.

B.1.6. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian sebaiknya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Prinsip penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. Meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3	Objektif	Merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

2.a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Teknik dan instrumen penilaian (Junaidi et al., 2020)

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- 2) Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi.

Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- 3) Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

2.b. Instrumen Penilaian

2.b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 (tiga) macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- 1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rubrik penilaian holistik (Junaidi et al., 2020)

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat Kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41-60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61-80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

- 2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Bentuk penilaian analitik

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor <20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual tidak menambah pemahaman pendengar.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.

			menambah wawasan baru tentang topik tersebut.		
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton.	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar.

- 3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Bentuk Penilaian Skala

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					

Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

3. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 14 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

- Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 14. Bentuk penilaian portofolio

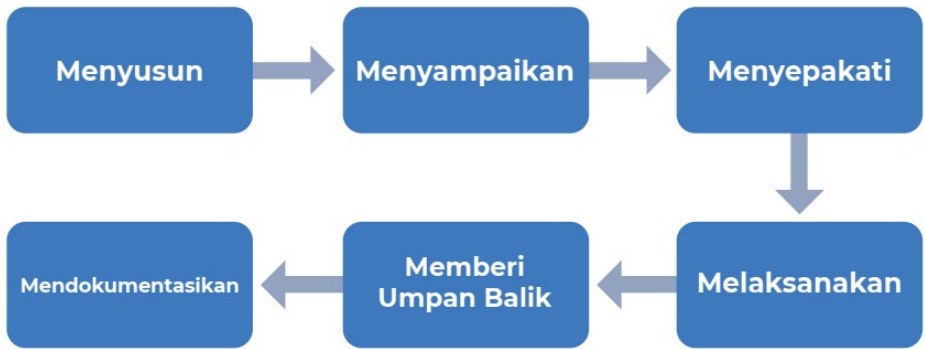
No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)

1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel.						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 13.



Gambar 13. Mekanisme penilaian

a. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- 1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang),
- 2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- 3) observasi kinerja,
- 4) pengembalian hasil observasi, dan
- 5) pemberian nilai akhir.

b. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- 1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- 2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- 3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

5. Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

- a. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 15.

Tabel 15. Contoh kategori penilaian

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

- b. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- c. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^n (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ selama\ 1\ semester)}$$

- d. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^n (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ pada\ akhir\ program)}$$

- e. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

6. Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Predikat kelulusan mahasiswa

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		



BAB III

METODE PEMBELAJARAN YANG BERLAKU DI UKDW

A. Pengantar

Pendidikan tinggi memiliki peran sentral dalam membentuk intelektualitas dan profesionalisme para mahasiswa, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk memastikan pengalaman belajar yang bermakna dan otentik. Dalam mencapai tujuan ini, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menggali kedalaman materi akademis, tetapi juga melibatkan mahasiswa secara aktif (*student-centered learning*), mendorong peningkatan kemampuan 1) berpikir kritis, 2) komunikasi, 3) kolaborasi, dan 4) kreativitas, serta menyiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata.

Bab ini membahas semua metode pembelajaran yang digunakan di UKDW dengan *student-centered learning* sebagai fondasi utama dalam pendekatan pembelajaran. Melalui pembahasan metode-metode yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, seperti diskusi kelompok, proyek-proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa secara aktif diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berlaku di UKDW adalah sebagai berikut: (1) kuliah/*transfer knowledge*, (2) *small group discussion*, (3) *role play simulation*, (4) *discovery learning*, (5) *self-directed learning*, (6) *cooperative learning*, (7) *collaborative learning*, (8) *contextual instruction*, (9) *flipped learning*, (10) *case study*, (11) *problem-based learning*, (12) *project-based learning*.

B. Metode Pembelajaran

1. Kuliah/*Transfer Knowledge*

Kuliah atau transfer pengetahuan adalah kegiatan pembelajaran di mana dosen menyampaikan konsep, teori, dan pengetahuan dasar terkait mata kuliah kepada

mahasiswa. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami informasi ini secara teoritis tetapi juga dapat menghubungkannya dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks profesi yang relevan.

2. *Small Group Discussion*

Small Group Discussion (SGD) adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil di mana setiap mahasiswa diharapkan secara aktif berpartisipasi dalam diskusi terstruktur tentang topik tertentu. Tujuan SGD adalah untuk meningkatkan pemahaman, membangun kemampuan berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

3. *Role Play Simulation*

Role Play Simulation adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa berpartisipasi dalam situasi yang disimulasikan di mana mereka memainkan peran tertentu. Tujuan dari *Role Play Simulation* adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam suatu konteks yang mendekati situasi nyata. *Role play simulation* bukan hanya menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang interaktif, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan *interpersonal*, empati, dan kemampuan mengatasi situasi yang kompleks.

4. *Discovery Learning*

Penerapan *Discovery Learning* pada tingkat perguruan tinggi melibatkan pendekatan yang memadukan eksplorasi mandiri, penemuan, dan pembelajaran berbasis masalah untuk memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih mendalam. Penting juga untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang cukup kepada mahasiswa selama proses *Discovery Learning* untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

5. *Self-Directed Learning*

Pembelajaran Berbasis Kemandirian Belajar atau *Self-Directed Learning* (SDL) adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa memiliki peran yang lebih besar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Gibbons (2002) mendefinisikan SDL sebagai usaha yang dilakukan seorang

mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri di mana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri.

6. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning atau Pembelajaran Kooperatif adalah metode pembelajaran di mana kelompok kecil mahasiswa akan dapat saling mendukung untuk memahami materi pembelajaran (Slavin, 2011). Berbeda dengan pembelajaran yang bersifat kompetitif atau individualistik, pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama, interaksi antaranggota kelompok, dan tanggung jawab bersama.

7. *Colaborative Learning*

Collaborative learning adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini menekankan interaksi sosial, komunikasi, dan kerja sama antar siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif dapat diimplementasikan dengan berbagai cara, seperti proyek kelompok, diskusi kelompok, atau tugas bersama. Tujuan utama pembelajaran kolaboratif adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

8. *Contextual Instruction*

Contextual Instruction adalah metode pembelajaran menyajikan materi pembelajaran dalam konteks nyata atau relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Metode pembelajaran ini berfokus pada mengkaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi atau konteks yang dikenali oleh mahasiswa, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan membuatnya lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dengan pengalaman nyata mahasiswa dan mahasiswa dapat menerapkan konsep-konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.

9. *Flipped Learning*

Flipped Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang mengubah urutan aktivitas pembelajaran. Dalam konteks *flipped learning*, mahasiswa memperoleh pemahaman konsep dasar di luar kelas, biasanya melalui materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video, bacaan, atau sumber daya daring lainnya sebelum pertemuan kelas. Konsep ini kemudian diikuti oleh aktivitas penerapan, diskusi, dan kerja kelompok selama pertemuan kelas. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bertanya, dan berkolaborasi dengan sesama siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

10. *Case Study*

Case study adalah metode pembelajaran yang melibatkan analisis mendalam suatu situasi atau kasus tertentu. Studi kasus sering digunakan untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari dalam konteks situasi dunia nyata.

11. *Problem-Based Learning*

Problem-Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran di mana mahasiswa belajar melalui pemecahan masalah nyata. PBL menekankan pada proses pemecahan masalah sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan analitis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

12. *Project-Based Learning*

Project-based learning (PjBL) adalah metode pembelajaran di mana mahasiswa belajar melalui partisipasi aktif dalam proyek atau tugas yang melibatkan pemecahan masalah nyata atau penciptaan produk. Dalam PjBL, mahasiswa terlibat dalam kegiatan proyek yang mencakup riset, perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil.

BAB IV

EVALUASI KETERCAPAIAN CPL

Biggs (2014) dalam penjelasannya tentang *Constructive Alignment* (CA)¹, menyatakan bahwa luaran pembelajaran adalah hasil akhir yang diharapkan dicapai oleh pembelajar dan ditetapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan demikian, kegiatan pengajaran dan kegiatan belajar didesain dalam rangka mencapai luaran pembelajaran. Di sini, penilaian menjadi hal yang penting untuk mengukur ketercapaian pembelajar terhadap luaran pembelajaran. Biggs (2014) menegaskan bahwa sistem pengajaran yang baik adalah sistem yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan koordinasi yang baik antara kegiatan pengajaran, kegiatan belajar, dan kegiatan penilaian, dengan acuan luaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Gambar 14 menampilkan prinsip siklus kurikulum berbasis luaran (Junaidi, et al., 2020), yang terdiri dari 3 hal yang saling berinteraksi, yaitu *Outcome Based Curriculum* (OBC), *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT), dan *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAEI):

1. Pada OBC, pertanyaan pentingnya adalah bagaimana kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL yang ditetapkan. Dalam pendekatan berbasis luaran, CPL menjadi acuan untuk menentukan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot SKS-nya, penyusunan peta kurikulum, mendesain pembelajaran yang dinyatakan dalam RPS, mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.

¹ *Constructive Alignment* (CA) adalah pengajaran dengan pendekatan berbasis luaran (*outcome-based*) (Biggs, 2014).

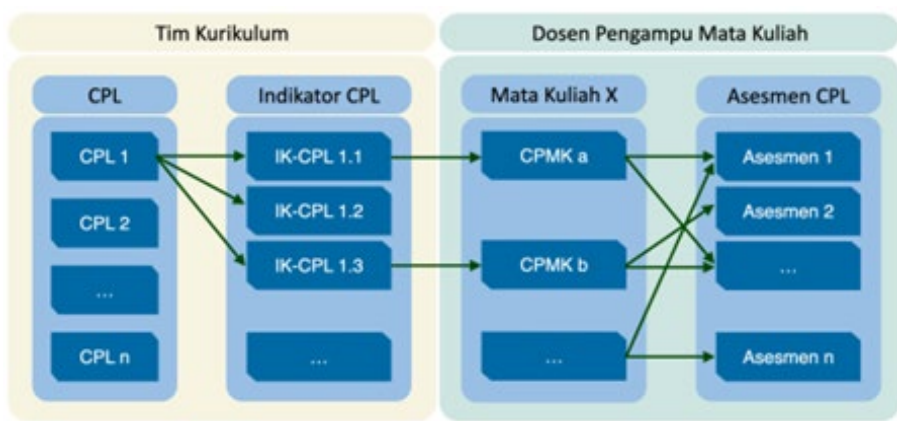
2. Terkait OBLT, pertanyaan pentingnya adalah bagaimana CPL dicapai dengan OBLT. Dengan demikian, salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Keduanya wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran di sini termasuk bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program MBKM.
3. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan, kegiatan penilaian dan evaluasi pencapaian CPL (OBAEI) menjadi hal yang signifikan. Evaluasi kurikulum juga perlu meliputi evaluasi terhadap pencapaian CPL Program Studi.

Gambar 14. Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE (Junaidi, et al. (2020)).

pencapaian CPL, salah satu prinsip penting dalam *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT) adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan diselenggarakan.

Di akhir proses pembelajaran, ketercapaian CPL perlu diukur dan dievaluasi, baik untuk seluruh lulusan maupun untuk setiap lulusan. Hasil pengukuran ketercapaian CPL merupakan salah satu indikator implementasi OBE bagi program studi untuk menilai kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan koordinasi yang baik antara kegiatan pengajaran, kegiatan belajar, dan kegiatan penilaian, dengan acuan luaran pembelajaran yang telah ditetapkan (Biggs, 2014). Oleh karena itu, kegiatan *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAEI) perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin peningkatan kualitas pembelajaran.

Agar OBAEI dapat dilakukan, Tim Kurikulum perlu menentukan indikator capaian untuk setiap CPL (IK-CPL). Indikator IK-CPL menunjukkan tindakan konkret yang seharusnya ditampilkan dimiliki mahasiswa sebagai hasil partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran OBLT, setiap dosen pengampu mata kuliah menurunkan IK-CPL ke dalam CPMK sehingga relevan dengan mata kuliah masing-masing. Ketercapaian CPMK inilah yang diukur menggunakan metode asesmen, seperti misalnya tugas, kuis, ujian, presentasi, dan lain-lain. Gambar 15 menampilkan unsur yang ditentukan oleh Tim Kurikulum (yaitu CPL dan IK-CPL) dan unsur yang ditentukan oleh Dosen Pengampu mata Kuliah (yaitu CPMK dan metode asesmen), serta relasi di antaranya.



Gambar 14. Relasi antara CPL, IK-CPL, CPMK, dan asesmen

Dengan skema Gambar 15, program studi akan memiliki kemampuan untuk: 1) menilai ketercapaian CPL mahasiswa di mata kuliah yang diikutinya, dan 2) menilai ketercapaian CPL mahasiswa di prodi tertentu berdasarkan semua mata kuliah yang pernah diikuti.

Secara umum, tahapan terkait evaluasi ketercapaian CPL adalah sebagai berikut:

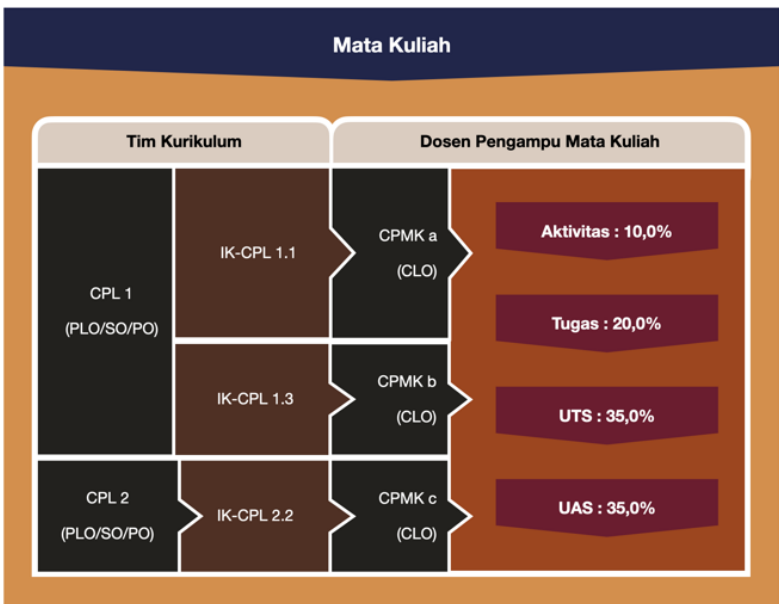
1. Pada saat pengembangan kurikulum, Tim Kurikulum menentukan dan mendistribusikan CPL dan IK-CPL ke seluruh mata kuliah;
2. Pada saat pengembangan RPS mata kuliah:
 - a. dosen pengampu merumuskan CPMK yang relevan berdasarkan CPL dan IK-CPL untuk setiap mata kuliah;
 - b. dosen pengampu menentukan metode asesmen untuk setiap CPMK dan bobot distribusinya;
 - c. dosen pengampu mendefinisikan relasi antara CPMK dan metode asesmen. Dimungkinkan untuk merelasikan lebih dari satu metode asesmen ke satu CPMK, atau sebaliknya merelasikan lebih dari satu CPMK ke satu metode asesmen.

Gambar 16 menampilkan contoh dari tahapan yang disebutkan di atas. Pada Gambar 16, tampak bahwa Tim Kurikulum menentukan CPL 1 dan CPL 2 sebagai CPL yang dibebankan ke mata kuliah yang diampunya. Tim Kurikulum juga

menentukan 3 IK-CPL yang relevan, yaitu IK-CPL 1.1 dan IK-CPL 1.3 dan IK-CPL 2.2.

Pada Gambar 15, berdasarkan CPL dan IK-CPL yang ditentukan oleh Tim Kurikulum, dosen pengampu melakukan 2 hal sebagai berikut:

- 1. Merumuskan minimal 1 CPMK untuk setiap IK-CPL, misalnya
 - a. Rumusan CPMK a untuk IK-CPL 1.1
 - b. Rumusan CPMK b untuk IK-CPL 1.3
 - c. Rumusan CPMK c untuk IK-CPL 2.2
- 2. Menentukan metode asesmen dan bobot distribusinya (total distribusi adalah 100%), misalnya:
 - a. Aktivitas : 10,0%
 - b. Tugas : 20,0%
 - c. UTS : 35,0%
 - d. UAS : 35,0%



Gambar 15. Contoh implementasi tahapan

Untuk lebih jelasnya, Gambar 17 adalah contoh CPL, IK-CPL, dan CPMK pada suatu RPS mata kuliah. Mengikuti aturan pengkodean yang dijelaskan pada Bab 2 :

1. CPL-71-02 artinya rumusan CPL ke-02 milik Prodi Informatika (71)
2. IKCP-71-05 artinya rumusan indikator CPL ke-05 milik Prodi Informatika (71)
3. CPMK-TI0203-01 artinya rumusan CPMK ke-01 dari mata kuliah dengan kode TI0203

Capaian Pembelajaran Lulusan dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	CPL PRODI => Lihat dokumen Kurikulum, dibuat oleh Tim Kurikulum	
	CPL-71-02	Bersikap kritis, inovatif, terus belajar, dan berjiwa kewirausahaan di bidang keahliannya secara bertanggung jawab berdasarkan prinsip legal dan etika
	CPL-71-04	Memiliki kompetensi untuk menganalisis persoalan computing yang kompleks untuk mengidentifikasi solusi pengelolaan proyek teknologi bidang Ilmu Komputer/Informatika dengan mempertimbangkan wawasan perkembangan ilmu transdisiplin
	CPL-71-06	Memiliki kemampuan komunikasi dan bekerja, baik secara mandiri maupun kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
	CPL-71-10	Kemampuan menganalisis, merancang, membuat, dan mengevaluasi user interface dan aplikasi interaktif dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan perkembangan ilmu transdisiplin
	INDIKATOR CPL (IKCP) => Lihat dokumen Kurikulum, dibuat oleh Tim Kurikulum	
	IKCP-71-05	Mampu memberikan beberapa alternatif solusi yang bertanggung jawab
	IKCP-71-10	Mampu mengidentifikasi permasalahan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
	IKCP-71-17	Mampu bekerja sama dan proaktif dalam suatu tim kerja
	IKCP-71-31	Memahami metodologi perancangan antarmuka pengguna dari suatu aplikasi
	IKCP-71-32	Mampu menganalisis kebutuhan antarmuka pengguna berdasar kebutuhan dan profil target pengguna
	CPMK => dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah	
	CPMK-TI0203-01	IKCP-71-10
		IKCP-71-32
	CPMK-TI0203-02	IKCP-71-10
		IKCP-71-31
	CPMK-TI0203-03	IKCP-71-05
		IKCP-71-10
		IKCP-71-31
	CPMK-TI0203-04	IKCP-71-05
		IKCP-71-10
		IKCP-71-32
	CPMK-TI0203-05	IKCP-71-05
		IKCP-71-10
		IKCP-71-31
	CPMK-TI0203-06	IKCP-71-05
		IKCP-71-10
		IKCP-71-17
		IKCP-71-32

Gambar 16. Contoh CPL, IK-CPL, dan CPMK pada RPS, beserta relasinya

Tabel 17 menampilkan contoh metode asesmen dan distribusi penilaian dari mata kuliah dengan total distribusi penilaian 100%. Tampak bahwa metode asesmen yang dipilih meliputi aktivitas kelas, 2 buah tugas, 3 buah tes kecil, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan 1 buah proyek akhir berupa tugas desain.

Tabel 17. Contoh metode asesmen dan distribusinya pada RPS

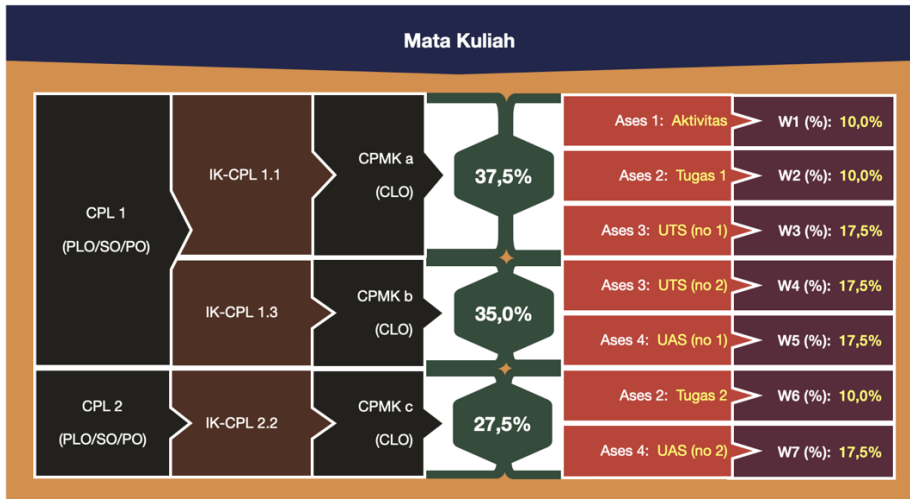
Metode Asesmen	Distribusi Penilaian
Aktivitas Kelas	15,00%
Tugas 1	7,50%
Tugas 2	7,50%
Tes Kecil 1	5,00%
Tes Kecil 2	7,50%
Tes Kecil 3	7,50%
UTS	15,00%
UAS	15,00%
Tugas Desain	20,00%
Total	100,00%

Tahap penting dalam evaluasi ketercapaian CPL adalah membuat relasi yang jelas antara CPMK dan metode asesmen. Selain itu, setiap metode asesmen yang berelasi dengan CPMK harus memiliki bobot kontribusi terhadap CPMK. Terkait hal tersebut, terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Bobot kontribusi ditentukan secara proporsional.
2. Bobot kontribusi ditentukan oleh dosen pengampu.

A. Bobot kontribusi ditentukan secara proporsional

Pada pendekatan ini, dosen pengampu hanya perlu mendefinisikan relasi antara CPMK dan metode asesmen, yaitu metode asesmen apa saja yang akan digunakan untuk menilai setiap CPMK. Selanjutnya, bobot pada setiap relasi akan dihitung secara poporsional. Pada sistem eRPS, bobot tersebut akan dihitung secara otomatis oleh sistem.

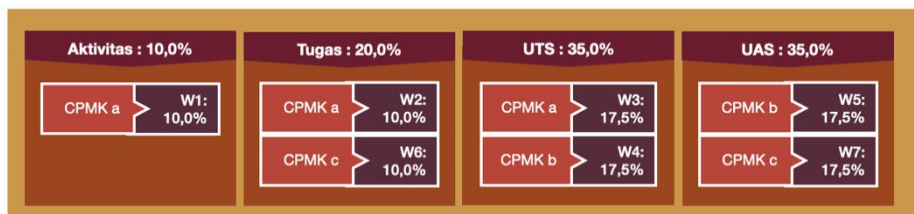


Gambar 17. Contoh relasi antara CPMK dan metode asesmen

Gambar 18 adalah contoh relasi antara CPMK dan metode asesmen, dimana metode asesmen yang digunakan adalah Aktivitas, Tugas, UTS, dan UAS. Jika distribusi penilaian untuk metode asesmen ditentukan seperti pada Gambar 16 dan relasi antara CPMK dan relasi antara CPMK dan metode asesmen didefinisikan sebagai berikut:

1. CPMK a dinilai menggunakan 3 metode, yaitu Ases 1 (Aktivitas), Ases 2 (Tugas 1), dan Ases 3 (UTS nomor 1)
2. CPMK b dinilai menggunakan 2 metode, yaitu Ases 3 (UTS nomor 1) dan Ases 4 (UAS nomor 1)
3. CPMK c dinilai menggunakan 2 metode, yaitu Ases 2 (Tugas 2) dan Ases 4 (UAS nomor 2)

Maka, bobot kontribusi setiap metode asesmen terhadap CPMK dapat dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah metode asesmen yang direlasikan dengan satu CPMK, seperti tampak pada Gambar 19.



Gambar 18. Contoh bobot kontribusi metode asesmen secara proporsional

Setelah itu, total bobot CPMK dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh bobot kontribusi setiap metode asesmen untuk setiap CPMK. Berdasarkan Gambar 18, bobot kontribusi IK-CPL terhadap CPL berelasi dengan 1 CPMK, maka:

1. Total bobot CPMK a = IK-CPL 1.1 = 37,5%
2. Total bobot CPMK b = IK-CPL 1.3 = 35,0%
3. Total bobot CPMK c = IK-CPL 2.2 = 27,5%

Dengan demikian, total bobot CPL mata kuliah pada Gambar 18, yaitu 100% dengan distribusi setiap CPL sebagai berikut:

1. Total bobot CPL 1 = IK-CPL 1.1 + IK-CPL 1.3 = 27,5% + 25,0% = 72,5%
2. Total bobot CPL 2 = IK-CPK 2.2 = 27,5%

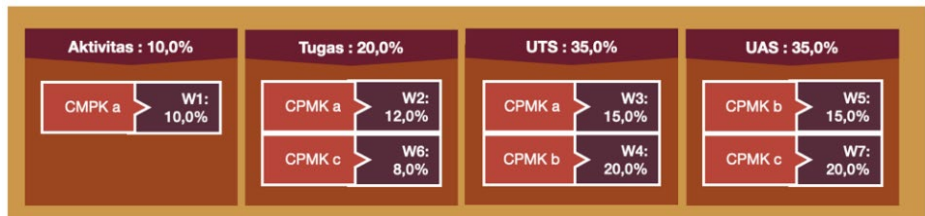
Gambar 20 adalah contoh pendefinisian relasi antara CPMK dan metode asesmen pada suatu RPS, melanjutkan contoh pada Gambar 16 dan 17.

	CPMK	Metode Asesmen											Total Bobot (%)
		Aktivitas Kelas	Tugas 1	Tugas 2	Tes Kecil 1	Tes Kecil 2	Tes Kecil 3	UTS	UAS	Tugas Desain			
Penilaian	CPMK-Ti0203-01	x 2,50%						x 7,50%	x 2,50%			12,50%	
	CPMK-Ti0203-02	x 2,50%			x 5,00%			x 7,50%	x 2,50%			17,50%	
	CPMK-Ti0203-03	x 2,50%							x 2,50%			5,00%	
	CPMK-Ti0203-04	x 2,50%							x 2,50%			5,00%	
	CPMK-Ti0203-05	x 2,50%	x 7,50%	x 7,50%		x 7,50%	x 7,50%	x 2,50%	x 2,50%			35,00%	
	CPMK-Ti0203-06	x 2,50%							x 2,50%	x 20,00%		5,00%	
	Distribusi penilaian	15,00%	7,50%	7,50%	5,00%	7,50%	7,50%	15,00%	15,00%	20,00%		100%	

Gambar 19. Contoh relasi antar CPMK dan metode asesmen pada RPS

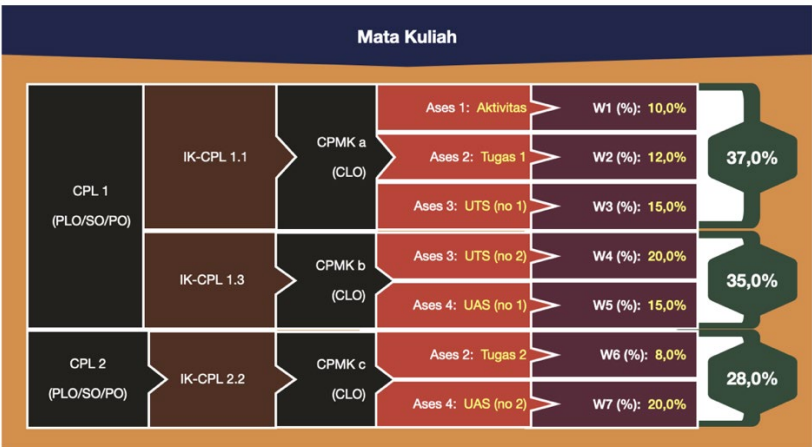
B. Bobot kontribusi ditentukan oleh dosen pengampu

Pada pendekatan ini, dosen pengampu tidak hanya mendefinisikan relasi antara CPMK dan metode asesmen, melainkan juga menentukan bobot relasinya, sedemikian rupa sehingga total bobot relasi CPMK untuk setiap metode asesmen sama dengan distribusi penilaian yang telah ditentukan oleh dosen pengampu.



Gambar 20. Contoh bobot kontribusi metode asesmen terhadap CPMK yang ditentukan oleh dosen pengampu

Jika distribusi penilaian sesuai dengan Gambar 21 dan dosen pengampu menentukan bobot relasi CPMK dan metode asesmen seperti pada Gambar 21, maka total bobot CPMK dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh bobot kontribusi setiap metode asesmen untuk setiap CPMK.



Gambar 21. Contoh relasi antara CPMK dan metode asesmen berdasarkan bobot relasi yang ditentukan dosen pengampu

Berdasarkan Gambar 22, bobot kontribusi IK-CPL terhadap CPL berelasi dengan 1 CPMK, maka total bobot:

1. IK-CPL 1.1 = CPMK a = $W1 + W2 + W3 = 10\% + 12,0\% + 15,0\% = 37,0\%$
2. IK-CPL 1.3 = CPMK b = $W4 + W5 = 20,0\% + 15,0\% = 35,0\%$
3. IK-CPL 2.2 = CPMK c = $W6 + W7 = 8,0\% + 20,0\% = 28,0\%$

Dengan demikian, total bobot CPL mata kuliah pada Gambar 22, yaitu 100% dengan distribusi setiap CPL sebagai berikut:

1. Total bobot CPL 1 = IK-CPL 1.1 + IK-CPL 1.3 = $37,0\% + 35,0\% = 72,0\%$
2. Total bobot CPL 2 = IK-CPK 2.2 = $28,0\%$

Gambar 23 adalah contoh pendefinisian relasi antara CPMK dan metode asesmen pada suatu RPS (melanjutkan contoh pada Gambar 16 dan 17) dimana dosen pengampu juga menentukan bobot relasinya.

	CPMK	Metode Asesmen									Total Bobot (%)
		Aktivitas Kelas	Tugas 1	Tugas 2	Tes Kecil 1	Tes Kecil 2	Tes Kecil 3	UTS	UAS	Tugas Desain	
Penilaian	CPMK-Ti0203-01	2,0%						5,0%	2,0%		9,00%
	CPMK-Ti0203-02	3,0%			5,0%			10,0%	3,0%		21,00%
	CPMK-Ti0203-03	2,0%							2,0%		4,00%
	CPMK-Ti0203-04	3,0%							3,0%		6,00%
	CPMK-Ti0203-05	2,5%	7,5%	7,5%		7,5%	7,5%		2,5%		35,00%
	CPMK-Ti0203-06	2,5%							2,5%	20,0%	25,00%
	Distribusi penilaian	15,0%	7,5%	7,5%	5,0%	7,5%	7,5%	15,0%	15,0%	20,0%	100,0%

Gambar 22. Contoh relasi antar CPMK dan metode asesmen pada RPS



BAB V

PENJAMINAN MUTU KURIKULUM

A. PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan)

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni :

1. Penetapan kurikulum (P),
2. Pelaksanaan Kurikulum (P),
3. Evaluasi (pemeriksaan) Kurikulum setiap dua tahun (E),
4. Pengendalian Kurikulum (P), dan
5. Peningkatan kurikulum (P).

Revisi (pembaruan) kurikulum dilakukan setiap minimal 4 tahun sekali oleh Program Studi, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi (pemeriksaan) kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif

dilakukan secara berkala tiap 4 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di-review oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit penjaminan mutu kurikulum (LPAIP) UKDW. Peningkatan kurikulum, didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif.

B. Evaluasi Kurikulum

UKDW telah menetapkan pelaksanaan evaluasi kurikulum secara minor (pemutakhiran) setiap 2 (dua) tahun dan secara mayor (revisi) setiap 4 (empat) tahun.



Gambar 23. SOP monev pemutakhiran kurikulum siklus 2 tahun



Prosedur Monitoring dan Evaluasi Pembaruan Kurikulum Siklus 4 Tahun

1

LPAIP mengirimkan surat pemberitahuan kepada prodi sehubungan dengan batas akhir SK Kurikulum prodi paling lambat satu tahun sebelum SK Kurikulum prodi berakhir



2

LPAIP mengirimkan surat pemberitahuan kepada prodi sehubungan dengan pelaksanaan Monev Pembaruan Kurikulum paling lambat enam bulan sebelum SK Kurikulum prodi berakhir



3

LPAIP menghubungi prodi satu bulan sebelum SK Kurikulum prodi berakhir untuk mempersiapkan dokumen Monev Pembaruan Kurikulum sesuai dengan Borang Penilaian Monev



4

LPAIP mengirimkan Borang Penilaian Monev Pembaruan Kurikulum tiga minggu sebelum SK Kurikulum prodi berakhir



5

LPAIP menunjuk Tim Monev Kurikulum yang berjumlah 3 orang untuk melaksanakan Monev Pembaruan Kurikulum sesuai jadwal



6

Monev Pembaruan Kurikulum dilaksanakan secara luring atau daring sesuai kesepakatan



7

Tim Monev yang ditunjuk mengisi Borang dan membuat Berita Acara Monev Pembaruan Kurikulum paling lambat tujuh hari kerja setelah pelaksanaan monev



8

Berita Acara dibuat rangkap dua dan ditandatangani oleh Tim Monev, Kaprodi, dan Dekan paling lambat tujuh hari setelah Berita Acara Monev Pembaruan Kurikulum dikirimkan



Gambar 24. SOP monev pemutakhiran kurikulum siklus 4 tahun

BAB VI

PENUTUP

Kurikulum pendidikan tinggi adalah suatu tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh setiap lembaga pendidikan tinggi. Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi KKNi dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*) ini diharapkan dapat meningkatkan standar pembelajaran secara berkelanjutan, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memotivasi semangat belajar sepanjang hayat, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di UKDW. Panduan ini telah juga disesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi KKNi dengan Pendekatan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome-based Education/OBE*) ini disusun secara terstruktur dan sistematis sebagai referensi bagi setiap program studi di UKDW dalam menyusun kurikulum mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa penyusunan kurikulum tidak hanya berhenti pada pembuatan dokumen kurikulum, tetapi juga harus diikuti dengan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Dengan demikian, pentingnya panduan ini tidak hanya terletak pada penyusunan yang sistematis dan terstruktur, tetapi juga pada implementasinya dalam penyusunan kurikulum di setiap program studi. Diharapkan bahwa panduan ini akan menjadi pedoman yang berharga bagi fakultas dan staf pengajar dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan. Dengan penyusunan kurikulum yang lebih baik, diharapkan mutu pendidikan di Universitas Kristen Duta Wacana dapat terus meningkat, sehingga lulusan yang dihasilkan dapat bersaing secara global dan menjadi kontributor yang berarti dalam masyarakat dan dunia kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8ed.). New York: Pearson
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel*. USA: John Wiley & Sons.
- Institut Teknologi Surakarta, GUIDE BOOK – OUTCOMES BASED EDUCATION (OBE) CONSTRUCTIVE ALIGNMENT.
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lembaga Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran Universitas Kristen Duta Wacana. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Berorientasi KKNI di Lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana*.
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Slavin, R. E. (2011). *Instruction Based on Cooperative Learning*. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Learning and Instruction*, 344-360. New York: Taylor & Francis

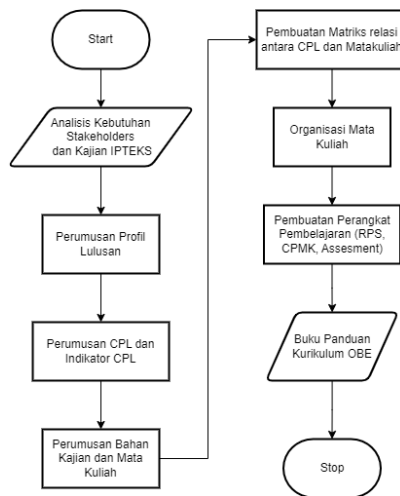
Tyler, R. W. (2013). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.

LAMPIRAN

Implementasi Studi Kasus

A.1. Penyusunan Kurikulum OBE Berbasis Kurikulum KKNI

Gambar 25 menampilkan tahapan penyempurnaan kurikulum berorientasi KKNI untuk memastikan pembelajaran berbasis luaran (*outcome-based education*) sungguh-sungguh diimplementasikan. Tahap proses diawali dengan evaluasi kurikulum berorientasi KKNI yang dimiliki oleh prodi di UKDW saat ini, sedangkan luaran dari tahapan ini adalah Kurikulum SN-Dikti, yang mengimplementasikan OBE.



Gambar 25. Tahapan penyempurnaan kurikulum berorientasi KKNI

A.2. Analisis Stake Holder dan Kajian Bidang Ilmu

Analisis kebutuhan *stakeholders* dilakukan oleh program studi untuk menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Selain

itu, program studi juga perlu melakukan kajian-kajian pada bidang ilmu masing-masing (visi keilmuan) sebagai dasar dalam penyusunan bahan kajian. Hasil kajian berdasarkan kebutuhan *stakeholder* dan kajian terhadap bidang ilmu kemudian program studi merumuskannya menjadi capaian pembelajaran lulusan (*Program Learning Outcome*), mata kuliah dengan bobot SKS-nya, serta organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks organisasi mata kuliah atau bagan struktur kurikulum. Perumusan CPL didasari pada hasil evaluasi kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan, termasuk hasil *tracer study* serta masukan dari alumni, pengguna alumni, dan dewan/ahli pada masing-masing bidang ilmu. Perumusan CPL juga didasari pada nilai-nilai kedutawacanaan, hasil evaluasi kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan, termasuk hasil *tracer study* serta masukan dari alumni, pengguna alumni, dan dewan/ahli pada masing-masing bidang ilmu program studi. Analisis kebutuhan *stakeholders* dapat dilakukan dengan proses *sharing* (FGD atau sejenisnya) kepada pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal adalah pihak yang berada di luar kampus UKDW, seperti pemerintah, asosiasi, pengguna lulusan, mitra, dan alumni. Sedangkan pihak internal adalah pihak di dalam kampus UKDW, seperti mahasiswa, dosen, unit, prodi, fakultas, universitas.

A.3. Perumusan Profil Lulusan

Perumusan profil lulusan dilakukan oleh program studi dengan merujuk pada hasil analisis kebutuhan *stakeholder* dan kajian bidang ilmu masing-masing. Sesuai dengan panduan yang disusun oleh Kemendikbud (Junaidi, et al., 2020), profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil ditetapkan oleh program studi dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, maupun sesuai dengan tuntutan lulusan program studi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Apabila tersedia, profil lulusan juga dapat merujuk pada dokumen asosiasi program studi sejenis yang disepakati untuk diterapkan secara nasional.

Profil Lulusan seperti yang dijelaskan pada Gambar X merupakan peran lulusan atau ciri khas lulusan program studi yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang kerja tertentu. *Program Educational Objective* adalah rumusan umum dari capaian

pembelajaran lulusan yang diharapkan setelah mahasiswa lulus dari program studi. Perumusan Profil Lulusan program studi didasari atas kajian dan referensi yang dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Mengkaji kebijakan dan peraturan yang terkait dengan penyusunan Kurikulum Program Studi, antara lain :
 - a. *Rumusan KKNi* level 6 (Program Sarjana) dari masing-masing bidang program studi. Dokumen KKNi dapat diperoleh dari Asosiasi Profesi/Forum Program Studi/Organisasi lain yang kredibel dalam merumuskan KKNi.
 - b. *Kriteria Nasional* merupakan dokumen yang bersumber pada Kemendikbud dalam rangka penyelenggaraan pendidikan tinggi, antara lain : Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan undang-undangan lainnya yang berlaku.
 - c. *Kriteria Internasional* adalah berbagai dokumen menjadi acuan atau standar dalam rangka mempersiapkan program studi mengikuti akreditasi internasional.
2. Mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan penyusunan Kurikulum Program Studi, antara lain :
 - a. *Tracer Study* menjadi salah satu metode untuk mendapatkan umpan balik dari lulusan maupun pengguna lulusan program studi. Oleh karena itu, analisa terhadap hasil *tracer study* menjadi referensi penting dalam memetakan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
 - b. *SWOT Analysis* merupakan bagian penting untuk mengetahui potensi, permasalahan, dan tantangan dalam mengembangkan kurikulum program studi beserta strategi pencapaiannya.
 - c. Visi, Misi, dan Nilai Universitas menjadi landasan dalam perumusan capaian pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kedutawacanaan, visi dan misi UKDW.
3. Menyusun landasan yang kuat dari berbagai sudut pandang dalam perancangan kurikulum program studi. Berikut merupakan ringkasan dari buku panduan kurikulum PT mendukung MBKM (Kemendikbud, 2020):
 - a. Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengembangan kualitas pendidikan.

- b. Landasan sosiologis, mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan lingkungan personal dan sosial bagi mahasiswa, terutama hal-hal yang terkait dengan pembelajaran dalam kehidupan sosial budaya.
- c. Landasan Psikologis, mendorong mahasiswa untuk terus belajar sepanjang hayat dan melakukan penalaran tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS).
- d. Landasan Historis, menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini, serta mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di abad 21 dan unggul dalam era industri 4.0.
- e. Landasan Yuridis, mempersiapkan landasan hukum dalam perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, beserta sistem penjaminan mutu dalam pengembangan kurikulum.

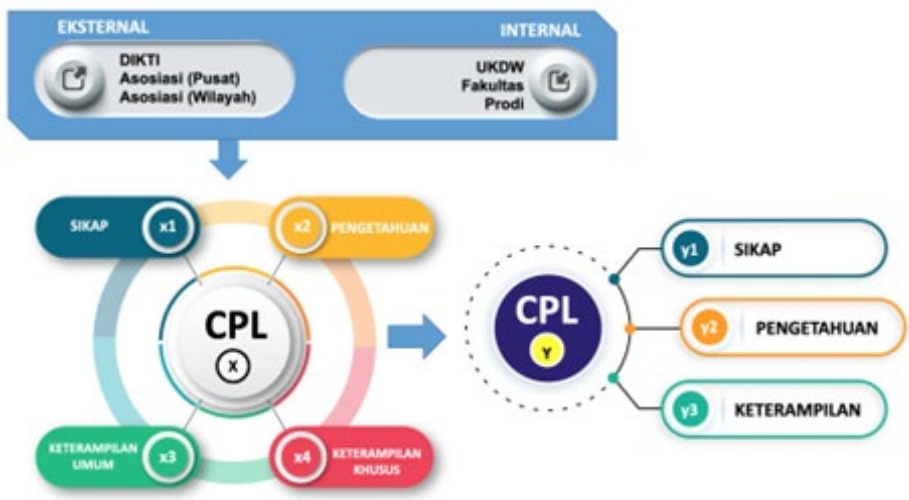
Sesuai dengan pedoman penyusunan kurikulum nasional, Capaian Pembelajaran Lulusan dirumuskan dengan mengacu sesuai pada jenjang KKNi dan SN Dikti yang telah ditetapkan. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Profil Lulusan terdiri dari 4 rumusan CPL yang terdiri dari :

1. Sikap dan Keterampilan Umum yang dirumuskan dengan merujuk pada dokumen Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Kompetensi Sikap & Keterampilan Umum yang berlaku di lingkungan UKDW sebagai ciri khas perguruan tinggi.
2. Pengetahuan dan Keterampilan Khusus yang dirumuskan dengan mengacu pada dokumen KKNi pada bidang program studi yang sesuai dengan jenjangnya. Rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus pada umumnya diperoleh dari asosiasi profesi atau forum program studi sesuai dengan bidang ilmu.

A.4. Perumusan CPL dan Indikator CPL

CPL merupakan target yang perlu dicapai oleh pembelajar sebagai hasil pembelajaran. Dalam SK KKNi Peraturan Presiden No. 8/2012 dan SN Dikti Permenristekdikti No. 44/2015 setiap lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang dideskripsikan dalam 4 aspek yang sudah disebutkan sebelumnya. Untuk merumuskan CPL, sumber yang dapat digunakan adalah sumber eksternal dan

internal. Sumber eksternal berasal dari Kemenristek DIKTI dan asosiasi profesi. Sedangkan dari pihak internal berasal dari universitas (UKDW), fakultas-fakultas, dan prodi. Sumber-sumber eksternal dapat diambil secara langsung dari sumber tersebut dan kemudian dikumpulkan terlebih dahulu. Tahap penyusunan CPL dilakukan dengan menyesuaikan CPL dari pihak eksternal dan digabungkan dengan CPL internal yang telah dirumuskan agar menjadi CPL OBE yang menyesuaikan dengan kriteria akreditasi internasional sehingga CPL yang dihasilkan bersifat *observable* dan/atau *measurable*. Yang perlu diperhatikan dalam melakukan reformulasi adalah: perhatikan jumlah CPL agar singkat, jelas, dan padat, tetap menggunakan taksonomi Bloom, dan mengintegrasikan unsur afektif, psikomotorik, dan afektif. Proses penggabungan dilakukan dengan mengelompokkan bagian-bagian yang sama dari CPL-CPL pihak eksternal dan internal (Gambar 26).



Gambar 26. Teknik perumusan CPL

CPL gabungan yang diperoleh dari tahap pertama (sejumlah total x buah) terdiri dari unsur sikap (sejumlah x_1 buah), pengetahuan (sejumlah x_2 buah), ketrampilan umum (sejumlah x_3 buah), dan ketrampilan khusus (sejumlah x_4 buah). Perumusan CPL dalam kurikulum OBE dilakukan dengan mengonversi x_1 ,

x_2 , x_3 , dan x_4 menjadi CPL baru (sejumlah y) dengan menyederhanakan dan menggabungkan antara unsur sikap, unsur pengetahuan, unsur ketrampilan umum, dan khusus. Teknik penggabungan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat sejumlah y_1 unsur sikap yang berasal dari penggabungan dari CPL sikap dari internal dan eksternal dan menuliskan CPL yang digabungkan, dengan dirangkum pada suatu tabel baru sehingga kita tidak kehilangan proses penggabungannya. Dalam proses penggabungan kita perlu memperhatikan rumusan sikap yang berasal dari asosiasi nasional atau lembaga akreditasi internasional. Contohnya adalah: rumusan sikap baru (Contohnya: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar sikap untuk menjunjung tinggi nilai nasionalisme, profesionalisme, dan humanisme), kode sikap baru (contoh: SK-01), kode sikap lama detail yang digabungkan (contoh: SK-E-11, SK-E-12, SK-E-13, SK-E-14, SK-E-17, SK-I-14, SK-I-15), kode sikap akreditasi internasional (contoh: IABEE-04).
2. Membuat sejumlah y_2 unsur pengetahuan yang berasal dari penggabungan dari CPL pengetahuan dari internal dengan memperhatikan dan menuliskan CPL yang digabungkan, dengan dirangkum pada suatu tabel baru sehingga kita tidak kehilangan proses penggabungannya. Dalam penggabungan kita perlu memperhatikan rumusan pengetahuan yang berasal dari asosiasi nasional atau lembaga akreditasi internasional. Contohnya: rumusan pengetahuan baru (contohnya: Memahami prinsip-prinsip komputasi dan mempertimbangkan bidang ilmu relevan lainnya untuk mengidentifikasi permasalahan), kode sikap baru (contohnya: PG-01), kode sikap lama detail yang digabungkan (contohnya: PG-E-31, PG-E-51, PG-E-54, PG-E-57, PG-E-61, PG-E-64, PG-E-66), kode sikap akreditasi internasional (contohnya: IABEE-01).
3. Membuat sejumlah y_3 unsur ketrampilan yang berasal dari penggabungan dari CPL ketrampilan dari internal dengan memperhatikan dan menuliskan CPL yang digabungkan, dengan dirangkum pada suatu tabel baru sehingga kita tidak kehilangan proses penggabungannya. Dalam proses penggabungan kita perlu juga memperhatikan rumusan ketrampilan yang berasal dari asosiasi nasional atau lembaga akreditasi internasional. Contohnya: rumusan ketrampilan baru (contoh: mampu menerapkan prinsip teori informatika dalam rekayasa perangkat lunak yang *user friendly* untuk menyediakan solusi berbasis

komputasi), kode sikap baru (contoh: K-01), kode sikap lama detail yang digabungkan (Contoh: KU-E-11, KU-E-13, KU-E-31, KU-I-33, KU-I-34, KK-E-31, KK-E-51, KK-E-52, KK-E-54, KK-E-55, KK-E-57, KK-E-58, KK-E-61), kode sikap akreditasi internasional (contoh: IABEE-01, IABEE-06).

Tabel 18. Ilustrasi perumusan CPL

Kode CPL Internal	Kode CPL Eksternal	Kode CPL	Isi CPL
SK-E-11, SK-E-12, SK-E-13, SK-E-14, SK-E-17, SK-I-14, SK-I-15	IABEE-04	SK-01	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar sikap untuk menjunjung tinggi nilai nasionalisme, profesionalisme, dan humanisme
KU-E-11, KU-E-13, KU-E-31, KU-I-33, KU-I-34, KK-E-31, KK-E-51, KK-E-52, KK-E-54, KK-E-55, KK-E-57, KK-E-58, KK-E-61	IABEE-01	K-01	Mampu menerapkan prinsip teori informatika dalam rekayasa perangkat lunak yang <i>user friendly</i> untuk menyediakan solusi berbasis komputasi
PG-E-31, PG-E-51, PG-E-54, PG-E-57, PG-E-61, PG-E-64, PG-E-66	IABEE-06	PG-01	Memahami prinsip-prinsip komputasi dan mempertimbangkan bidang ilmu relevan lainnya untuk mengidentifikasi permasalahan

A.5. Perumusan Profil Lulusan dan Program *Educational Objective*

Profil lulusan adalah suatu pernyataan mengenai akumulasi kemampuan lulusan dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Kemampuan ini merupakan hasil pengalaman belajar lulusan selama menjalankan kurikulum pendidikannya. Profil lulusan juga berarti pencari atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Pada langkah dilakukan perumusan profil lulusan dengan singkat, jelas, dan padat yang menggambarkan peran dan kemampuan lulusan prodi secara menyeluruh berupa pernyataan yang mudah

diingat dan ditanamkan pada semua lulusan. Dalam menyusun profil lulusan perlu dilakukan pemetaan sifat-sifat utama dan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan sehingga walaupun kalimatnya singkat namun padat dan dapat dideskripsikan dengan lebih lanjut. Agar lulusan dapat menjalankan perannya dengan baik diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL pada bagian sebelumnya. Jadi di dalam profil lulusan fokusnya adalah lulusan nantinya seperti apa, bukan dari prodinya.

PEO adalah pernyataan program studi tentang sasaran program studi sebagai penjabaran visi program studi dan kebutuhan *stakeholders* pada saat ini dan yang akan datang. Kurikulum merupakan alat dan kendaraan untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan suatu program studi. Untuk itu kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kurikulum dari suatu program studi perlu dirumuskan sesuai dengan tujuan pendidikan dan tuntutan kompetensi lulusan, sehingga lulusan program studi tersebut memiliki keunggulan komparatif di bidangnya. PEO perlu dirumuskan dengan isi pernyataan yang berfokus pada program studi, bukan tentang mahasiswa atau lulusan. PEO harus berisi pernyataan yang jelas tentang tujuan program studi yang dapat dicapai dengan kurikulum yang dibuat.

Contoh Profil Lulusan: Sarjana Informatika berjiwa AMPUH yang mampu berkarya di masyarakat. Detail deskripsi singkatan AMPUH dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Contoh deskripsi rumusan profil lulusan

No	Kata Kunci	Deskripsi
1	Adaptif	Mampu beradaptasi terhadap perubahan dengan semangat keterbukaan. *
2	Mandiri	Memiliki kemampuan menentukan nasib sendiri, membuat keputusan serta mengatasi masalah secara kreatif, inisiatif, dan percaya diri tanpa bergantung pada orang lain.
3	Profesional	Mampu bekerja sesuai dengan keahliannya secara bertanggung jawab.
4	Unggul	Memberikan yang terbaik dan memiliki motivasi untuk pengembangan kapasitas diri, termasuk pembelajaran sepanjang hayat.

5	Humanis	Memiliki empati terhadap sesama manusia dalam pelayanan dan pengabdian masyarakat.
---	---------	--

A.6. Perumusan Bahan Kajian

Bahan kajian, ranah keilmuan, atau *Body of Knowledge (BoK)* adalah bangunan ilmu, teknologi, atau pun seni yang menunjukkan ciri dari rumpun atau cabang ilmu tertentu. Bahan kajian juga dapat dilihat sebagai:

1. Pengetahuan yang merupakan inti keilmuan suatu program studi
2. Pengetahuan yang akan dikembangkan dan dibutuhkan bagi masyarakat atau pemangku kepentingan pada masa yang akan datang
3. Satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya
4. Sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut

Penentuan bahan kajian dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan dalam capaian pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan kajian adalah keluasan, kedalaman, dan tingkat penguasaan dengan memperhatikan strata program masing-masing. Bahan kajian dalam kurikulum menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat ke dalam dan keluasan yang mengacu pada CPL.

Tabel 20. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Paling Sedikit
1	Diploma satu	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap
2	Diploma dua	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu
3	Diploma tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum
4	Diploma empat dan sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam

5	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu
6	Magister, Magister Terapan, dan Spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu
7	Doktor, Doktor Terapan, dan Sub Spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi.

Sebagai contoh, Tabel 21 menampilkan bahan kajian pada Ilmu Komputer/Informatika menurut ACM³/IEEE-CS⁴ 2013 dan APTIKOM⁵, serta keterkaitan di antara keduanya. Tujuh bahan kajian yang ditetapkan oleh APTIKOM tersebut menjadi bahan kajian utama yang merupakan inti keilmuan Prodi Informatika UKDW.

Tabel 21. Contoh bahan kajian pada ilmu komputer/informatika menurut APTIKOM dan ACM/IEEE-CS

No	APTIKOM	ACM/IEEE-CS
1	Matematika dan Statistika	Struktur Diskrit (DS), Ilmu Komputasi (CN)
2	Algoritma dan Pemrograman	Algoritma dan Kompleksitas (AL), Bahasa Pemrograman (PL)
3	Sistem Cerdas	Sistem Cerdas (IS)
4	Rekayasa Perangkat Lunak	Rekayasa Perangkat Lunak (SE), Manajemen Informasi (IM), Dasar-dasar Pengembangan Perangkat Lunak (SDF), Interaksi Manusia-Komputer (HCI), Pengembangan Berbasis Platform (PBD)
5	Komputer Arsitektur	Arsitektur dan Organisasi Komputer (AR), Sistem Operasi (OS), Dasar-dasar Sistem (SF), Penjaminan dan Keamanan Informasi (IAS), Grafis dan Visualisasi (GV)
6	Sistem Terdistribusi	Komputasi Paralel dan Terdistribusi (PD), Jaringan dan Komunikasi (NC)
7	Kecakapan Hidup	Isu Sosial dan Praktik Profesional (SP)

A.7. Pembentukan Mata Kuliah

Gambar 10 menampilkan tahapan pembentukan mata kuliah yang meliputi tiga kegiatan:

1. Penyusunan matriks antara rumusan CPL dan bahan kajian
2. Penetapan mata kuliah dilakukan dengan cara memilih bahan kajian yang terkait dengan beberapa butir CPL, pada matriks nomor 1, sebagai materi pembelajaran suatu mata kuliah
3. Penetapan besarnya SKS

A.8. Borang dan Berita Acara

Menampilkan borang dan berita acara monitoring dan evaluasi pemutakhiran kurikulum

Borang dan Berita Acara
Monitoring dan Evaluasi Pemutakhiran Kurikulum
(Siklus 2 Tahun)

Hari/Tanggal :
Program Studi :
Petugas :

No	Instrumen/Kriteria Penilaian	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Bukti Dokumen	Keterangan Tambahan
1.	Apakah Dokumen-dokumen identitas program studi sudah lengkap dan sesuai dengan Kebijakan Universitas?			
	a. SK Kurikulum Prodi	[ada tidak ada]		
	b. Naskah Kurikulum Prodi	[ada tidak ada]		
	c. Pedoman Akademik Prodi	[ada tidak ada]		
2.	Desain dan pengembangan kurikulum			
	a. Pemutakhiran CPL Prodi sesuai dengan KKN1 dan SN-Dikti	[Ya Tidak]		
	b. Jumlah RPS sesuai dengan jumlah mata kuliah pada kurikulum (100%)	[Ya Tidak]		Jumlah mata kuliah: Jumlah mata kuliah ber-RPS:
	c. Penyesuaian mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, dan/atau metode pembelajaran)	[Ada Tidak]		Persentase matakuliah yang menerapkan PjBl dan/atau CBI:%

No	Instrumen/Kriteria Penilaian	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Bukti Dokumen	Keterangan Tambahan
	d. Penyesuaian perangkat pembelajaran (RPS, RPP, Instrumen Penilaian, Bahan Ajar, Media Pembelajaran)	[Ada Tidak]		
3.	Sumber daya			
	a. Kualifikasi dosen	[Sesuai Tidak]		Persentase dosen S3:% Persentase dosen LK dan GB:%
	b. Rasio dosen mahasiswa	[Cukup Tidak]		Disesuaikan dengan standar akreditasi setiap prodi
	c. Sumber belajar	[Cukup Tidak]		
	d. Fasilitas belajar	[Cukup Tidak]		
4.	Proses Pelaksanaan Kurikulum			
	a. Pelaksanaan pembelajaran (RPS mata kuliah)	[Sesuai Tidak]		
	b. Kompetensi dosen (linearitas/sertifikasi)	[Sesuai Tidak]		Persentase dosen sesuai matakuliah:% Persentase dosen tersertifikasi:%
5.	Capaian Pelaksanaan Kurikulum			
	a. Ketercapaian CPL melalui CPMK	[Tercapai Tidak]		
	b. Masa Studi	[Sesuai Tidak]		
	c. Integrasi karya ilmiah dosen dalam pembelajaran	[Ada Tidak]		Persentase RPS yang mencantumkan karya ilmiah dalam referensinya:%
	d. Karya ilmiah mahasiswa	[Ada Tidak]		
6.	Penyesuaian Panduan Akademik	[Ya Tidak]		

(Sumber: Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (2020))

Borang dan Berita Acara
Monitoring dan Evaluasi Pembaruan Kurikulum
(Siklus 4 Tahun)

Hari/Tanggal :
Program Studi :
Petugas :

No	Instrumen / Kriteria Penilaian	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Bukti Dokumen / Catatan
I. Evaluasi Kurikulum Sebelumnya			
1	Melaksanakan monitoring dan evaluasi kurikulum sebelumnya	Ya / Tidak	
2	Melakukan evaluasi formatif terhadap implementasi kurikulum	Ya / Tidak	
3	Menindaklanjuti masukan Tim Monev Pemutakhiran Kurikulum (Siklus 2 tahun)	Ya / Tidak	
II. Penetapan			
1	SK Rektor terakhir tentang Penetapan Penerapan Kurikulum KKNI Prodi	Ada / Tidak Ada	
2	SK (Dekan/Rektor) tentang Tim Revisi Kurikulum Prodi atas pelaksanaan penerapan Kurikulum Prodi	Ada / Tidak Ada	
3	Berita Acara Persetujuan Senat Fakultas	Ada / Tidak Ada	

No	Instrumen / Kriteria Penilaian	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Bukti Dokumen / Catatan
4	Naskah Kurikulum	Ada / Tidak Ada Menggunakan pendekatan berbasis OBE: Ya / Tidak	
III. Analisis			
1	Visi, Misi, Landasan kurikulum & Tujuan Pendidikan selaras dengan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Kedutawacanaan	Ya / Tidak	
2	Analisis kebutuhan sosial, profesional, industri, standard dan scientific vision	Ada / Tidak Ada	
3	Penetapan profil lulusan	Ada / Tidak Ada	
IV. Perancangan			
1	Capaian pembelajaran Lulusan Prodi (CPL Prodi)	Ada / Tidak Ada	
2	Bahan Kajian berdasarkan disiplin ilmu	Ada / Tidak Ada	
3	Bentuk dan Metode Pembelajaran	Ada / Tidak Ada	
4	Metode Penilaian	Ada / Tidak Ada	
V. Pengembangan			
1	Penjabaran CPL Prodi pada tingkat mata kuliah menjadi CPMK, Sub-CPMK	Ada / Tidak Ada	
2	Pembentukan MK dan bobot SKS	Ada / Tidak Ada	
3	Matrik dan Peta Kurikulum	Ada / Tidak Ada	
4	RPS	Ada / Tidak Ada	

No	Instrumen / Kriteria Penilaian	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Bukti Dokumen / Catatan
5	Instrumen Penilaian dan Evaluasi	Ada / Tidak Ada	* hanya ditunjukkan/ disebutkan di RPS
6	Bahan Ajar dan perangkat pembelajaran	Ada / Tidak Ada	* hanya ditunjukkan/ disebutkan di RPS
VI. Rencana Pelaksanaan			
1	Identifikasi kemungkinan masalah yang menghambat implementasi kurikulum	Ada / Tidak	
2	Sosialisasi, Workshop, dan Bimtek pada mahasiswa, dosen, pimpinan dan PPA	Ada / Tidak	





**UNIVERSITAS KRISTEN
DUTA WACANA
YOGYAKARTA**



**Lembaga Pengembangan
Akademik dan Inovasi
Pembelajaran (LPAIP)**

Telp:
+62274563929

Email:
humas@staff.ukdw.ac.id

Alamat:
**Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo no. 5-25
Yogyakarta, Indonesia – 55224**
